

LAPORAN KINERJA

TAHUN 2023



QUICK ACTION
SATU JIWA SATU RASA



KANTOR PENCARIAN DAN
PERTOLONGAN PANGKALPINANG



KATA PENGANTAR

Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang adalah Unit Pelaksana Tugas (UPT) dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang merupakan Institusi Pemerintah sebagai pelaksana tugas dibidang pencarian dan pertolongan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian dan pengendalian potensi Pencarian dan Pertolongan dalam kegiatan Pencarian dan Pertolongan terhadap orang dan material yang hilang atau dikhawatirkan hilang, atau menghadapi bahaya dalam kapal dan atau pesawat udara, serta memberikan bantuan Pencarian dan Pertolongan dalam penanggulangan bencana dan kondisi membahayakan manusia sesuai dengan peraturan SAR Nasional dan Internasional.

Dalam rangka melaksanakan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Negara PAN & RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang telah menyusun Laporan Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun Anggaran 2023 sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsinya dan kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan, berdasarkan perencanaan strategik yang telah ditetapkan.


Dengan disusunnya laporan akuntabilitas ini diharapkan dapat mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah yang baik sebagai salah satu prasyarat terciptanya pemerintahan yang bersih, terpercaya serta akuntabel sehingga tugas pokok dan fungsi dapat berjalan secara efisien, efektif, transparan serta responsive terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan(*goodgovernance*).



Dengan segala kendala yang dihadapi, diharapkan pelaksanaan tugas dimasa yang mendatang dapat berjalan lebih baik sehingga program yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik.

Pangkalpinang, Februari 2024
Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan
Pangkalpinang




I Made Oka Astawa, S.H., M.Si.
Penata Tk I (III/d)



RINGKASAN EKSEKUTIF

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dari amanah dan mandat yang melekat pada suatu kementerian / lembaga. Dengan landasan pemikiran tersebut, maka tujuan penyusunan Laporan Kinerja Kantor Pencarian dan Pangkalpinang Tahun 2023 adalah penyampaian pertanggungjawaban atas pencapaian Rencana Strategis Tahun 2020 -2024 maupun Perjanjian Kinerja 2023. Laporan Kinerja merupakan alat kendali, alat penilai kinerja secara kuantitatif dan sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang menuju terwujudnya *good governance*, yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan yang transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Selain itu, Laporan Kinerja merupakan salah satu alat untuk memacu peningkatan kinerja setiap unit yang ada di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang.

Hasil penilaian atas pelaksanaan kinerja selama tahun 2023 ditunjukkan dalam capaian sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

KEGIATAN				Target	Realisasi	Capaian
SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		Tahun 2023		(%)	
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	23 menit	14,47 menit	158,95%
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	98,77%	98,77%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian	85	89,47	105,26%



			dan pertolongan (Utama)			
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	90	87,85	97,61%
SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (utama)	95%	100%	105,26%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang benilai baik berdasarkan evaluasi	100%	84,6	84,60%
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	95%	93,35%	98,26%
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	40%	34,04%	85,10%
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	97,09	105,53%
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian,	85	80,19	94,34%



			pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya			
		11	Nilai SAKIP (APIP)	BB	B 68,5	97,84%

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa dari 11 (empat belas) IKU terkait tugas dan wewenang Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2023, sejumlah 4 IKU telah memiliki capaian sesuai target. Indikator kinerja yang telah mencapai target adalah IK.1, IK.3, IK.5 dan IK.9. Selanjutnya yang belum mencapai target ada 7 indikator kinerja, terdapat beberapa kendala dalam mencapai target kinerja dan diharapkan tahun berikutnya dapat memperbaiki capain kinerja sesuai dengan apa yang telah ditargetkan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2023, maka untuk meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan kinerja harus dilakukan secara lebih cermat, dan konsisten dengan apa yang telah direncanakan, mengevaluasi kepada pelaksana kegiatan atas pelaksanaan kegiatan minimal per triwulan oleh penanggungjawab kegiatan.
2. Sosialisasi tentang Pencarian dan Pertolongan agar lebih gencar dilaksanakan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai ke Universitas-universitas melalui gerakan *SAR Go To School* sampai pada kelompok kelompok masyarakat sehingga lebih memahami fungsi dan peranan Kantor Pencarian dan Pertolongan yang mana nanti tidak ada lagi laporan yang terlambat sampai di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang. Selain itu untuk aktif melakukan publikasi ke social-sosial media yang ada atas pelaksanaan kegiatan dan event-event penting baik



yang di laksanakan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan atau oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

3. Sosialisasi tentang Safety First kepada masyarakat sebelum melaksanakan kegiatan diluar rumah, misalnya kepada kelompok nelayan mengingat kecelakaan yang paling sering terjadi adalah kondisi membahayakan manusia pada saat nelayan berada di perairan. Termasuk juga kepada wisatawan yang berkunjung ke pantai agar mematuhi peraturan-peraturan yang ada sehingga kecelakaan dapat lebih di minimalisasi. Sosialisasi yang dapat dilakukan pada saat pelaksanaan Siaga SAR Khusus yang dilaksanakan pada hari besar keagamaan dimana pada saat itu aktivitas pariwisata sedang banyak pengunjung.
4. Pelatihan / pembinaan potensi dapat dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan bagaimana menyelamatkan diri atau membantu pencarian dan pertolongan bagi nelayan atau penduduk-penduduk atau organisasi disekitar pesisir. Pelatihan yang difokuskan pada pelaksana kegiatan di wilayah rawan kecelakaan seperti nelayan ikan, nelayan kepiting dan penambang timah.
5. Pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dengan standar kebutuhan Kantor pencarian dan pertolongan berdasarkan SK Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan nomor 55/SP.01.02/III/BSN-2020 tentang Standar Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Selain dengan pengajuan pagu anggaran atas pemenuhan sarana dan prasarana, Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang akan lebih kooperatif dalam melaksanakan koordinasi Pemerintah Daerah diwilayah kerja untuk dapat menghibahkan sarana atau prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh Unit Siaga / Pos SAR setempat.
6. Pemenuhan sumber daya manusia baik dibidang administrasi atau jabatan fungsional rescuer serta ABK, sebagaimana diketahui jumlah tim



pelaksana siaga rutin saat ini sangat jauh dari standar yang ditetapkan pada Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan nomor:18 tahun 2018 tentang Siaga Pencarian dan Pertolongan.

7. Menugaskan penyusun laporan kinerja untuk mengikuti bimbingan teknis baik yang diselenggarakan oleh Kantor Pusat atau mencari referensi pelaksanaan bimtek di instansi lain. Penyusun laporan kinerja juga dapat berkonsultasi langsung dengan APIP selaku evaluator Lakip.
8. Melaksanakan dan memperbaiki pengelolaan kearsipan yang menjadi catatan dari auditor. Pemenuhan sarana (lemari arsip/filling cabinet) juga dapat meningkatkan kinerja pengelolaan arsip. Pengawasan dari atasan juga menjadi motivasi Analisis Kearsipan dalam pengelolaan arsip.
9. Dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan yang baik sangat berpengaruh terhadap hasil. Menjadi catatan atas pelaksanaan Latihan SAR tahun 2023, upaya yang dapat dilakukan agar Latihan dapat bernilai baik adalah membuat RGB, mengevaluasi kelayakan tempat pelaksanaan Latihan, melaksanakan koordinasi dengan Direktorat Kesiapsiagaan (Penilai) atas skenario Latihan, serta mengundang Observer sebagai evaluator agar dapat mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan pelaksanaan Latihan.

Untuk tujuan identifikasi peluang perbaikan kinerja pada tahun mendatang, baik capaian kinerja yang memenuhi target maupun yang tidak memenuhi target, dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja di tahun-tahun mendatang. Pencapaian kinerja ini tidak terlepas dari dukungan seluruh pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang, baik bidang teknis maupun bagian administrasi, serta adanya dukungan yang baik dari seluruh stake holder yang terlibat.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutifiii
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum.....	1
B. Tugas dan Fungsi.....	2
C. Aspek Organisasi.....	3
D. Aspek Strategis Organisasi.....	7
E. Permasalahan Utama.....	12
BAB II PERENCANAAN KINERJA	14
A. Rencana Strategis (RENSTRA 2020- 2024).....	14
1. Visi dan Misi.....	14
2. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja.....	15
3. Program dan Kegiatan.....	22
4. Prosedur Pengumpulan Data.....	26
B. Perjanjian Kinerja.....	27
1. Perjanjian Kinerja Kepala Kantor.....	28
2. Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi Operasi dan Siaga.....	29
3. Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi SDM.....	30
4. Perjanjian Kinerja Kepala Urusan Umum.....	31
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	34
A. Capaian Kinerja.....	34
B. Realisasi Kinerja.....	37
C. Analisis Capaian Kinerja.....	63
D. Realisasi Dan Efisiensi Anggaran.....	96
BAB IV PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Rekomendasi Atas Penilaian SAKIP.....	99
C. Upaya Perbaikan Capaian Kinerja.....	99



DAFTAR GAMBAR

	<i>halaman</i>
Gambar 1.1 Wilayah Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang.....	2
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang.....	4
Gambar 2.2 Peta Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Tahun 2020 – 2024.....	17
Gambar 2.3 Cascading Sasaran Strategis UPT.....	18
Gambar 2.4 Prosedur Pengumpulan Data.....	26
Gambar 2.5 SOP Pengumpulan Data Laporan Kinerja.....	27
Gambar 2.6 Cascading Sasaran.....	28
Gambar 2.7 Matrik Kinerja Pegawai	33
Gambar 3.1 Operasi SAR Kecelakaan Kapal Medevac Kapan Serasi	39
Gambar 3.2 Operasi KMM Penambang Timah Ilegal Tertimbin Longsor	40
Gambar 3.3 Operasi SAR Kecelakaan Heli BO-105 P-1103.....	40
Gambar 3.4 Kuisisioner Indek Kepuasan Masyarakat	41
Gambar 3.5 Pelaksanaan Pelatihan Teknis Potensi Sar.....	46
Gambar 3.6 Nilai IKPA unduhan dari OMSPAN.....	53
Gambar 3.7 Surat Penyampaian Laporan Audit Kearsipan Internal....	55
Gambar 3.8 Hasil Survey Kepuasan Layanan Kepegawaian.....	57
Gambar 3.9 Surat Hasil Evaluasi SAKIP.....	58



DAFTAR TABEL

	<i>halaman</i>
Tabel 2.1 Tujuan, Sasaran dan Target Indikator Kinerja.....	19
Tabel 2.2 Definisi dan Rumus Indikator Kinerja.....	21
Tabel 2.3 Program, Kegiatan dan Sasaran Kegiatan dalam Penganggaran.....	24
Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja Kepala Kantor.....	28
Tabel 2.6 Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi Operasi dan Siaga	29
Tabel 2.7 Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi Sumber Daya	30
Tabel 2.8 Perjanjian Kinerja Kepala Urusan Umum	31
Tabel 3.1 Capaian Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang.....	35
Tabel 3.2 Realisasi Sasaran Kegiatan 1.....	37
Tabel 3.3 Data Capaian Kinerja Kecepatan Tanggap pada Operasi Pencarian dan Pertolongan.....	38
Tabel 3.4 Rekapitulasi Jumlah Korban Operasi Pencarian dan Pertolongan.....	39
Tabel 3.5 Rekapitulasi Indek Kepuasan Masyarakat.....	41
Tabel 3.6 Realisasi Sasaran Kegiatan 2.....	42
Tabel 3.7 Perhitungan Pemenuhan Petugas Siaga dan	42
Tabel 3.8 Realisasi Sasaran Kegiatan 3.....	44
Tabel 3.9 Peserta Pelatihan Teknis Potensi SAR di Air	45
Tabel 3.10 Realisasi Sasaran Kegiatan 4	47
Tabel 3.11 Persentase Latihan Pencarian dan Pertolongan Bernilai Baik.....	48
Tabel 3.12 Realisasi Sasaran Kegiatan 5.....	49
Tabel 3.13 Data Tenaga SAR yang Mengikuti Pembinaan	50
Tabel 3.14 Realisasi Sasaran Kegiatan 6.....	51
Tabel 3.15 Realisasi Sasaran Kegiatan 7.....	53
Tabel 3.16 Perbandingan Target dan Realisasi.....	60
Tabel 3.17 Perbandingan Realisasi dengan Tahun- Tahun Lalu.....	62



Tabel 3.18	Perbandingan Capaian Kinerja Tiga Tahun Terakhir.....	66
Tabel 3.19	Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah.....	68
Tabel 3.20	Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional.....	70
Tabel 3.21	Penyebab Keberhasilan / Kegagalan.....	74
Tabel 3.22	Kegiatan dalam Menunjang Sasaran dan Indikator Kinerja..	83
Tabel 3.23	Hubungan antara Realisasi Kinerja dengan Realisasi Anggaran Berdasarkan Revisi Terakhir.....	86
Table 4.1	Rekomendasi Atas Penilaian SAKIP.....	99



DAFTAR GRAFIK

	halaman
Grafik 3.1 Perbandingan Target dan Realisasi.....	62
Grafik 3.2 Perbandingan Realisasi dengan Tahun 2020, 2021, 2022.....	64
Grafik 3.3 Efisiensi Anggaran terhadap Sasaran Kinerja.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

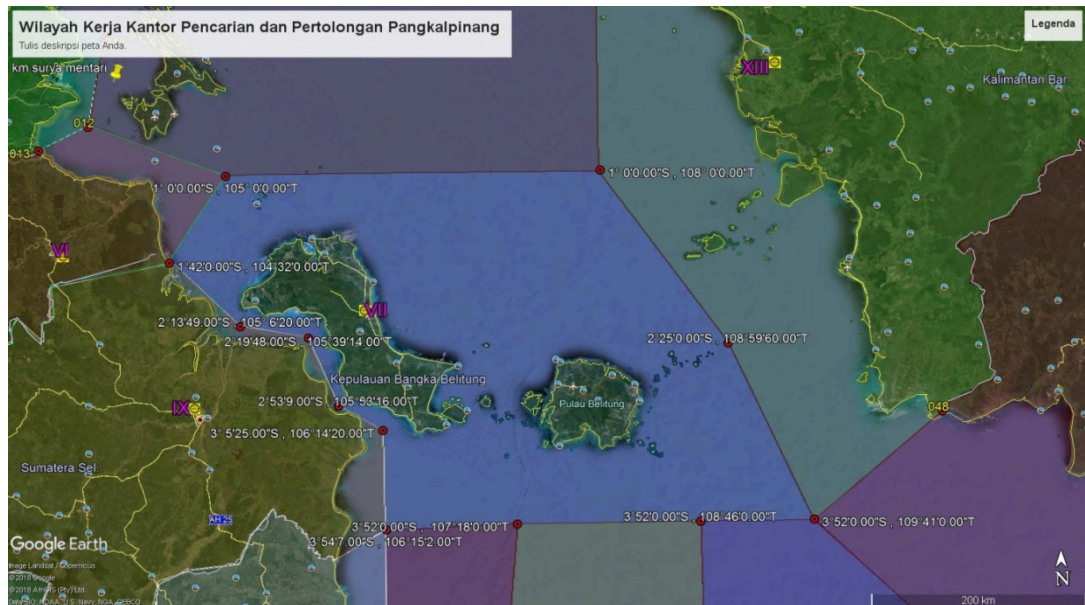
Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Negara Kesatuan Republik Indonesia bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dengan tujuan untuk memberikan perlindungan terhadap hidup dan kehidupannya termasuk perlindungan dari kecelakaan, bencana, dan kondisi membahayakan manusia berlandaskan pada Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Tanggung jawab negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dari kecelakaan, bencana, dan kondisi membahayakan manusia dilakukan melalui pencarian dan pertolongan secara cepat, tepat, aman, terpadu, dan terkoordinasi oleh semua komponen bangsa.

Kantor Pencarian dan Pertolongan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bidang Pencarian dan Pertolongan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Pangkalpinang mempunyai wilayah kerja yang meliputi Propinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari 470 pulau, 50 pulau diantaranya berpenghuni dengan luas daratan 16.424,14 KM² atau 20,10% dan luas lautan 65.301 KM² atau 79,90%, yang berbatasan langsung dengan laut Natuna disebelah utara, Laut Jawa disebelah selatan, Selat disebelah barat, serta Selat Karimata disebelah timur.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai salah satu provinsi di Indonesia secara administratif terdiri dari 6 kabupaten dan 1 Kota dengan jumlah penduduk sekitar 1.472.427 jiwa pada tahun 2022. Secara

geografis wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Pangkalpinang berada pada ketinggian air laut.



Gambar 1.1 Wilayah Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang

B. Tugas dan Fungsi

a. Tugas Pokok

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 5 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan maka Kantor Pencarian dan Pertolongan mempunyai tugas melaksanakan siaga, latihan, operasi, pengelolaan komunikasi, sarana, dan prasarana, bimbingan teknis tenaga dan potensi, serta pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan

b. Fungsi

Kantor Pencarian dan Pertolongan mempunyai fungsi :

- a. penyusunan rencana dan program kerja serta evaluasi dan pelaporan Kantor Pencarian dan Pertolongan
- b. Pelaksanaan siaga Pencarian dan Pertolongan

- c. Pelaksanaan latihan operasi Pencarian dan Pertolongan
- d. Pelaksanaan tindak awal dan operasi Pencarian dan Pertolongan
- e. Koordinasi, pengerahan dan pengendalian potensi Pencarian dan Pertolongan
- f. Pengelolaan sarana dan prasarana serta perangkat dan peralatan komunikasi Pencarian dan Pertolongan
- g. Pelaksanaan pelatihan dan bimbingan teknis tenaga Pencarian dan Pertolongan
- h. Pelaksanaan pelatihan dan bimbingan teknis potensi Pencarian dan Pertolongan
- i. Pelaksanaan pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan
Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, kehumasan, kerja sama, ketata usahaan, dan kerumahtanggaan Kantor Pencarian dan Pertolongan

C. Aspek Organisasi

Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Pangkalpinang dipimpin oleh seorang Kepala Kantor yang membawahi 3 (tiga) pejabat struktural, yaitu : Kepala Urusan Umum, Kepala Sub Seksi Sumber Daya Pencarian dan Pertolongan, dan Kepala Sub Seksi Operasi dan Siaga Pencarian dan Pertolongan. Berikut data singkat tentang Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang:

- a. Alamat : Jl. Pulau Pelepas, Beluluk Kec. Pangkalan Baru
Bangka Tengah Prov Kep. Bangka Belitung
- b. Kontak : 0717 - 9100389/ 0717- 4261338 /115
(Telephone Central) 0717 - 9100389 (Faximilie)
- c. E-mail : kansar_pangkalpinang@yahoo.com
- d. Website : <http://pangkalpinang.basarnas.go.id/>
- e. Instagram : @basarnas_bangkabelitung
- f. Jumlah personil : 58 orang, dengan rincian :
 - 33 orang di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang

- 5 orang di Pos Pencarian dan Pertolongan Belitung,
- 4 orang di Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Toboali
- 4 orang di Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Metok
- 5 orang di Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Tanjung Pandan
- 3 orang di Rescue Boat 201 dan KN Karna
- 4 orang BSG ditugaskan di Kantor Pusat Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN KELAS B PANGKALPINANG



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang

- a. Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan
Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan memiliki tugas membantu Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dalam penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan di daerah Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung. Untuk mewujudkan pelaksanaan tugas tersebut Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang di bantu oleh Urusan Umum, Kepala Sub Seksi Sumber Daya dan Kepala Subseksi Operasi

b. Kepala Urusan Umum

Mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan program kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan, pelaksanaan ketatausahaan, kerumahtanggaan, kepegawaian, keuangan, kehumasan, hukum, pelayanan kesehatan, dan pelaporan Kantor Pencarian dan Pertolongan

c. Kasubsie Sumber Daya

Mempunyai tugas melakukan pelaksanaan latihan Pencarian dan Pertolongan, Pelaksanaan pembinaan potensi Pencarian dan Pertolongan, kerja sama di bidang Pencarian dan Pertolongan serta pengelolaan sarana dan prasarana Pencarian dan Pertolongan

d. Kasubsie Operasi dan Siaga

Mempunyai tugas melakukan siaga Pencarian dan Pertolongan secara terus menerus selama 24 (dua puluh empat) jam setiap hari, pelaksanaan tindak awal dan operasi Pencarian dan Pertolongan serta pengerahan dan pengendalian potensi Pencarian dan Pertolongan dalam operasi Pencarian dan Pertolongan.

Selain itu pada setiap Kantor Pencarian dan Pertolongan terdapat Pos Pencarian dan Pertolongan dan Awak Kapal yang keduanya bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan dengan uraian tugas sebagai berikut:

a. Pos dan Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan

Dibentuk sesuai dengan kebutuhan berdasarkan analisis daerah potensi dan rawan kecelakaan/ bencana, bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan dan dipimpin oleh Koordinator Pos Pencarian dan Pertolongan yang ditunjuk oleh Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan. Secara garis besar tugas dan fungsinya hampir sama dengan Kantor Pencarian dan Pertolongan di atasnya. Pos Pencarian dan

Pertolongan yang terdapat di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang ada 1(satu) yaitu :

- Pos Pencarian dan Pertolongan Belitung yang lokasinya Komplek Perkantoran PemKab Belitung Timur Jl. Raya manggar dengan jumlah personil 5 orang PNS dan 1 orang Tenaga Pendukung Rescuer.

Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan yang terdapat di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang ada 3 (dua) yaitu :

- Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Toboali yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Toboali dengan jumlah jumlah personil 4 Orang PNS dan 1 orang Tenaga Pendukung Rescuer.
- Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Mentok yang berlokasi di Komplek Perkantoran Pemkab Bangka Barat Jl. Daya Baru Belo Laut Muntok Kabupaten Bangka Barat dengan jumlah personil 4 Orang PNS dan 1 orang Tenaga Pendukung Rescuer.
- Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Tanjung Pandan yang berlokasi di Komplek Pelabuhan Pelindo Kab. Belitung dengan jumlah personil 5 Orang PNS dan 1 orang Tenaga Pendukung Rescuer.

b. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan. Jabatan fungsional tertentu yang ada saat ini Rescuer, Arsiparis, PKPP dan Pengelola APBN. Jabatan fungsional umum yaitu Analis Keuangan, Analis Pencarian dan Pertolongan, Teknisi Radio, Penyusun Laporan keuangan, Pengelola Urusan Dalam, Penyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran.

c. ABK Kapal Pencarian dan Pertolongan

ABK Kapal terdiri dari : Nakhoda, Muallim II, , Juru Mudi, Kelasi yang bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan. dan mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan kesiapan pelayaran pada

saat latihan maupun operasi Pencarian dan Pertolongan, Melakukan pengecekan dan pengawasan kesiapan Rescue Boat dan Crew, Mengajukan kebutuhan Rescue Boat dan Crew, Mengajukan kebutuhan pemeliharaan dan perawatan Rescue Boat, Membuat jurnal/ catatan kondisi Rescue Boat, Membuat laporan rutin dan berkala mengenai kondisi Rescue Boat .

Laporan Kinerja ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2020 - 2024

D. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Dalam beberapa tahun ke depan akan terdapat berbagai perkembangan lingkungan strategis global, nasional, maupun lokal yang menjadi peluang dan tantangan bagi penyelenggaraan pencarian dan pertolongan. Beberapa perkembangan lingkungan strategis tersebut diidentifikasi dengan pendekatan STEEPLE (*Social, Technological, Economic, Environmental, Political, Legal, and Ethical*).

a. Aspek Sosial

Untuk mengantisipasi peningkatan kegiatan penerbangan dan pelayaran, Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang perlu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pencarian dan pertolongan. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pencarian dan pertolongan turut memberikan jaminan keselamatan kegiatan transportasi yang merupakan urat nadi perekonomian. Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang harus memenuhi kompetensi SDM, sarana dan prasarana serta regulasi di bidang pencarian dan pertolongan yang sesuai standar internasional. Pemenuhan standar tersebut akan meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pencarian dan pertolongan dan mendukung Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan umumnya dan Propinsi Bangka Belitung khususnya sebagai penyedia layanan pencarian dan pertolongan wilayah Propinsi Bangka Belitung.

b. Aspek Teknologi

Negara yang mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk menyediakan layanan yang cepat dan akurat akan memenangkan persaingan. Seiring dengan proses revolusi industri 4.0 yang sedang mengglobal, pemanfaatan internet di Indonesia saat ini sudah jauh berkembang, bukan hanya sebagai media untuk berkomunikasi tetapi juga sudah digunakan untuk *retail*, jasa transportasi, hingga berbisnis dan berkarya. Penerapan konsep *Internet of Things (IoT)* dengan pengembangan *Big Data*, *Cloud Computing*, dan *Artificial Inteligent* akan berpengaruh dalam operasionalisasi setiap bidang, termasuk di bidang pencarian dan pertolongan.

Sementara itu, aplikasi teknologi di bidang pencarian dan pertolongan saat ini juga sudah berkembang pesat. Teknologi dalam penyelenggaraan pencarian dan pertolongan antara lain dimanfaatkan untuk membantu kegiatan deteksi dini bencana dan kecelakaan, pengelolaan data dan informasi, penginderaan, pengambilan gambar, pengoperasian peralatan jarak jauh, pemetaan, perencanaan operasi pencarian dan pertolongan, pengelolaan logistik serta berbagai kegiatan lainnya. Pemanfaatan teknologi tersebut antara lain dilaksanakan dalam bentuk pengoperasian teknologi berbasis satelit untuk mendeteksi signal marabahaya, *Unmanned Aerial Vehicles (UAVs)*, *Forward Looking Infra Red (FLIR)*, *Flight Monitoring System*, *Remotely Operated Vehicle (ROV)*, teknologi deteksi pada bangunan runtuh, teknologi komunikasi berbasis internet dan satelit, pemanfaatan satwa dan robot dan berbagai teknologi lainnya. Pemanfaatan teknologi tersebut harus didukung dengan penyiapan kompetensi SDM dan regulasi yang memadai sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan mencegah kecelakaan pengoperasian.

c. Aspek Ekonomi

Pergeseran dalam perekonomian nasional, regional maupun internasional membawa konsekuensi adanya persaingan ketat yang mengarah pada perlunya peningkatan daya saing Indonesia dalam kancah global. Dalam *Global Competitiveness Report* edisi Tahun

2019, *Global Competitiveness Index* (GCI) Indonesia berada pada peringkat 50 dunia dari 141 negara dan hal ini mengalami penurunan signifikan sebanyak 5 peringkat dari periode sebelumnya yaitu pada urutan 45. Dalam indeks daya saing negara-negara ASEAN Tahun 2019, Indonesia berada di peringkat empat dari 10 negara anggota ASEAN, di bawah Singapura, Malaysia dan Thailand.

Kebutuhan untuk meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia, menuntut penyediaan dan kinerja jaringan pelayaran dan penerbangan serta infrastruktur pelabuhan dan bandara di Indonesia yang harus lebih kompetitif. Kinerja ini diperlukan untuk menopang pergerakan ekonomi nasional yang akan lebih besar di masa-masa mendatang sehingga memenangkan persaingan dalam merebut pangsa angkutan penumpang dan barang yang semakin meningkat dalam beberapa tahun mendatang.

Di samping menggiatkan destinasi wisata di Propinsi Bangka Belitung, Pemprov Kepulauan Bangka Belitung bersama Pemprov Sumatera Selatan akan membangun jembatan antar Pulau Bangka dan Pulau Sumatera yang akan berdampak kepada masyarakat. Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab di bidang pencarian dan pertolongan mempunyai andil yang besar dalam membangun Propinsi Babel sebagai kawasan yang aman untuk perhubungan, penerbangan dan pelayaran. Dengan kondisi yang baik tersebut diharapkan arus transportasi akan dapat berjalan dengan aman dan lancar serta mampu mendukung peningkatan perekonomian Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang juga dituntut untuk mendukung dengan meningkatkan jumlah dan kualitas SDM, sarana dan prasarana untuk turut menjamin keselamatan dan keamanan wisatawan dan masyarakat di sekitarnya.

d. Aspek Lingkungan

Babel memiliki sekitar 950 pulau dengan total luas wilayah lebih kurang 81.725 km². Luas daratan propinsi ini adalah 16.424 km² yang dikelilingi laut dengan Selat Karimata di sebelah timur, Selat Bangka di sebelah barat, serta Laut Natuna di Utara dan Laut Jawa

di sebelah selatan. Kondisi geografis, geologis, dan hidrografis wilayah Babel yang 80% wilayahnya adalah perairan memang rentan terhadap terjadinya kecelakaan dan bencana. Babel termasuk 1 dari 7 propinsi kepulauan di Indonesia. Meski wilayah Indonesia dikelilingi oleh pertemuan 4 lempeng aktif bumi, yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Euro Asia, lempeng Pasifik, dan lempeng Philipina yang terus-menerus bergerak dan berpotensi menimbulkan gempa yang dapat menimbulkan tsunami dan letusan gunung berapi, namun Babel merupakan daerah paling aman sehingga sangat cocok menjadi daerah pendukung wilayah sekitar untuk mengatasi bencana.

Kondisi-kondisi bencana di atas harus dipertimbangkan dalam perencanaan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang ke depan sehingga mampu memberikan layanan pencarian dan pertolongan yang optimal terhadap bencana. Perencanaan tersebut antara lain berupa penyiapan petugas pencarian dan pertolongan yang berkompeten, peningkatan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana, penyiapan sarana dan prasarana serta penyusunan prosedur dan tata kerja tentang pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan dalam bencana.

e. Aspek Politik

Secara politis, Babel dengan keragaman penduduk dan etnik dapat sebagai contoh kehidupan keberagaman yang baik. Kehidupan masyarakat yang saling membaaur dan membangun menjadikan Babel sebagai propinsi yang aman dan tentram sehingga cocok untuk menjadikan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai wilayah strategis untuk mengembangkan organisasi dengan mendirikan pusat-pusat pelatihan dan pengembangan SDM di bidang pencarian dan pertolongan. Dinamika politik lokal dan regional yang cenderung stabil dan minim gejolak menjadikan Babel sebagai wilayah paling aman.

g. Aspek Regulasi

Kerangka regulasi dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi serta kewenangan dan penjabaran peran Kantor Pencarian dan

Pertolongan Pangkalpinang dalam mencapai sasaran strategis yang telah dicanangkan. Selain itu regulasi tersebut dibutuhkan dalam memberikan kepastian dan perlindungan hukum dalam penyelenggaraan pencarian dan pertolongan.

Sebagai perwujudan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan di daerah, Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang telah memiliki berbagai dasar hukum penyelenggaraan pencarian dan pertolongan, yang ditandai dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan beserta peraturan pelaksana di bawahnya. Selanjutnya akan dilakukan identifikasi peraturan-peraturan yang masih perlu dijabarkan lagi turunannya, baik dalam bentuk Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, maupun dalam bentuk Peraturan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan serta peraturan kebijakan lainnya. Penyelesaian mandat Undang-undang Pencarian dan Pertolongan tersebut, bukan hanya berada pada Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, namun juga melibatkan pemangku kepentingan lainnya yang meliputi Pemprov Kepulauan Bangka Belitung dan Lembaga terkait. Oleh karenanya sinergi dan komitmen dari seluruh *stakeholders* merupakan hal yang penting bagi penyelesaian mandat Undang-Undang Pencarian dan Pertolongan tersebut.

h. Aspek Etika

Pelaksanaan reformasi birokrasi merupakan hal yang penting untuk mendorong peningkatan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dan merupakan *ethical-policy* yang wajib dilakukan oleh semua instansi pemerintah. Percepatan pelaksanaan proses reformasi birokrasi selain dapat menghilangkan potensi penyalahgunaan kekuasaan, juga diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pelayanan publik, mendorong pertumbuhan serta pemerataan pembangunan. Aspek etika dalam penyelenggaraan pemerintahan ini juga berlaku dalam penyelenggaraan pencarian dan pertolongan.

Secara etis juga, layanan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang harus mampu menjangkau ke seluruh wilayah

propinsi, bukan hanya di wilayah Pangkalpinang, Manggar dan Toboali saja, tetapi juga hingga wilayah terpencil, tertinggal, terdepan, dan perbatasan (3TP). Selain itu layanan tersebut juga harus mampu merespon isu-isu berkenaan dengan gender, kaum difabel, serta golongan berkebutuhan khusus lainnya.

E. PERMASALAHAN UTAMA (*STRATEGIC ISSUED*)

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang dalam pelaksanaan kegiatan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Masih terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) baik SDM Administrasi maupun SDM teknis (rescuer dan ABK). Seiring dengan peningkatan jumlah Sarana terutama KN dan RIB, jumlah Pos dan Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan tidak diikuti dengan penambahan ABK dan rescuer sebagai mana yang telah di tetapkan standar peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan tentang standar pengawakan dan jumlah personil.
2. Tingkat kepercayaan yang meningkat dari masyarakat atas pelayanan operasi pencarian dan pertolongan, sehingga dituntut untuk membuka Unit Siaga di wilayah Bangka Utara. Adanya tuntutan tersebut dibutuhkan lebih banyak lagi SDM, sarana dan prasarana.
3. Sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasi Pencarian dan Pertolongan belum sepenuhnya terpenuhi. Serta masa mesin Alut yang sebagian besar sudah tua sehingga perlu penggantian mesin. Terutama Alut Air karena wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang yang sebagian besar merupakan perairan. Terbatasnya lahan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang yang tidak mampu lagi menampung kendaraan-kendaraan operasional rescue. Belum tersedianya tempat sandar Kapal Negara yang memadai. Belum tersedianya Gedung Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Toboali, Mentok dan Tanjung Pandan.



4. Penguatan regulasi yang diperlukan diantaranya berkaitan dengan perencanaan, standarisasi teknis, SOP pelaksanaan kegiatan dan penatalaksanaan, serta regulasi pendukung dalam kerangka transformasi organisasi dan penyelenggaraan di bidang pencarian dan pertolongan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis (Renstra) Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang mencakup tugas dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang selama periode Tahun 2020-2024 yang memuat arah kebijakan dan strategi. Renstra Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2020-2024 selain dapat menjadi ukuran pencapaian kinerja selama lima tahun juga dapat menjadi pedoman penyelenggaraan seluruh program dan kegiatan di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang dalam pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan melalui optimalisasi pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi

1. Visi dan Misi

Sebagai bentuk dukungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan guna perwujudan Visi Presiden dan Wakil Presiden 2020-2024, khususnya dalam bidang pencarian dan pertolongan, maka Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan memiliki visi untuk periode pembangunan nasional 2020-2024 sebagai berikut:

“MENUJU PENCARIAN DAN PERTOLONGAN YANG ANDAL DAN EFEKTIF DALAM MENDUKUNG PERWUJUDAN VISI DAN MISI PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN: “INDONESIA YANG MAJU, BERDAULA BERDAULAT, MANDIRI DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG-ROYONG”.

Visi Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang selaras dan mendukung dengan Visi Lembaga yaitu :

**MENUJU PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
YANG ANDAL DAN EFEKTIF**

Sedangkan Misi Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang sama dengan Misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2020-2024 sebagai berikut :

- M.1 Menyelenggarakan operasi pencarian dan pertolongan yang efektif, terintegrasi dan berstandar internasional dalam rangka memberikan rasa aman bagi seluruh warga dalam bertransportasi maupun dalam menghadapi kejadian yang membahayakan manusia (Misi Eksternal)
- M.2 Memperkuat sistem penyelenggaraan pencarian dan pertolongan melalui pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta sistem komunikasi, pengintegrasian seluruh potensi pencarian dan pertolongan, serta penguatan kerangka regulasi dan kelembagaan (Misi Internal)

2. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja

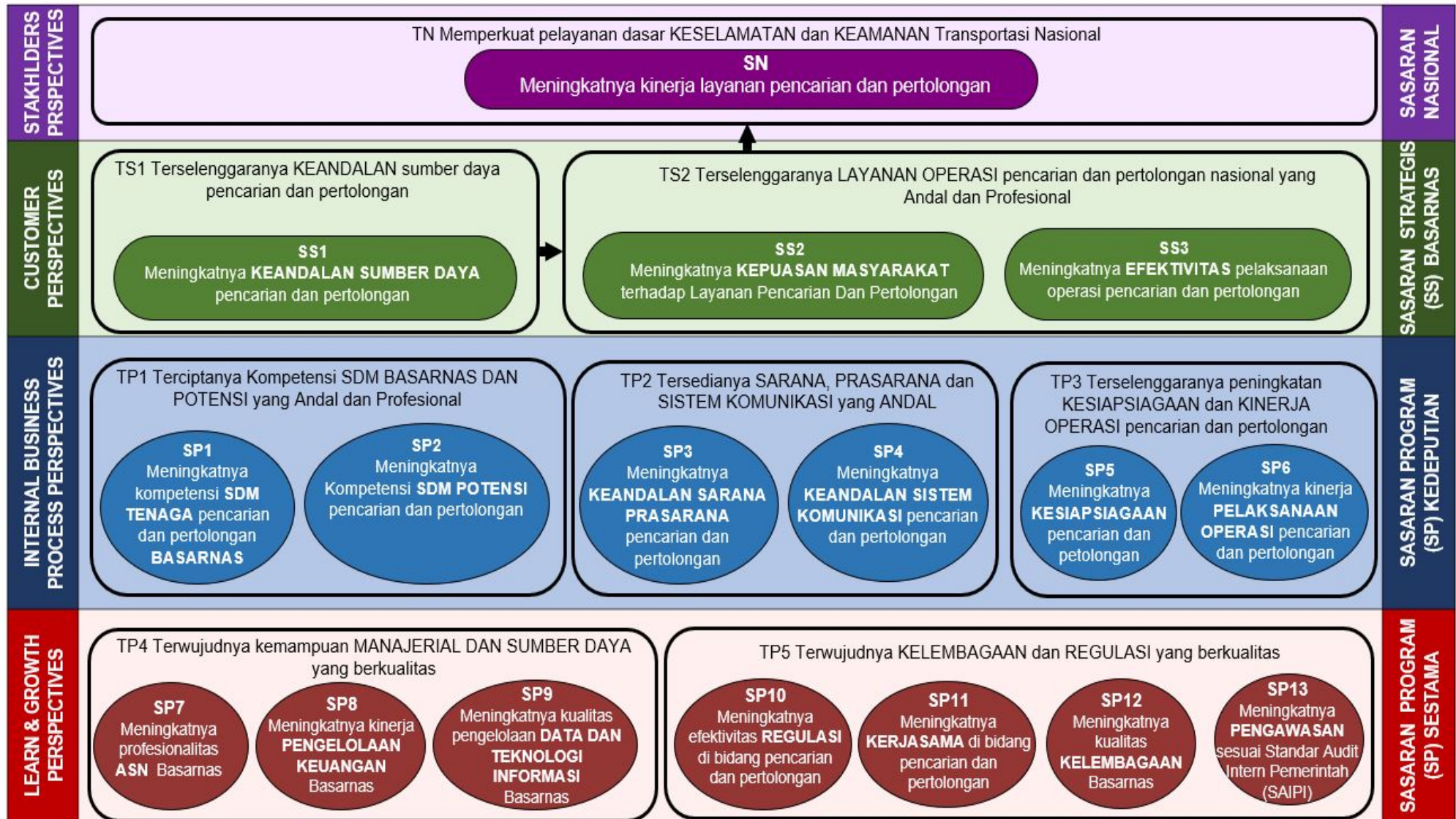
Proses perumusan Tujuan dan SS (Sasaran Strategis) , SP (Sasaran Program) , dan SK (Sasaran Kegiatan) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dilakukan dengan memperhatikan Sasaran Nasional (SN) yang telah ditetapkan dalam RPJMN Tahun 2020-2024, serta dengan memperhatikan lingkup tugas dan fungsi serta nomenklatur program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Rumusan SS dan SP untuk Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dilakukan dengan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) sebagaimana disampaikan pada Gambar 2.1.

Sedangkan rumusan tentang SK adalah Sasaran Kegiatan yang merupakan turunan (*Cascading*) secara berjenjang dari Sasaran Program yang akan menjadi Sasaran Kegiatan Kantor Pencarian dan Pertolongan dengan menggunakan pendekatan BSC sebagaimana disampaikan pada Gambar 2.2 yaitu Peta Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2020-2024



TUJUAN DAN SASARAN BASARNAS 2020-2024

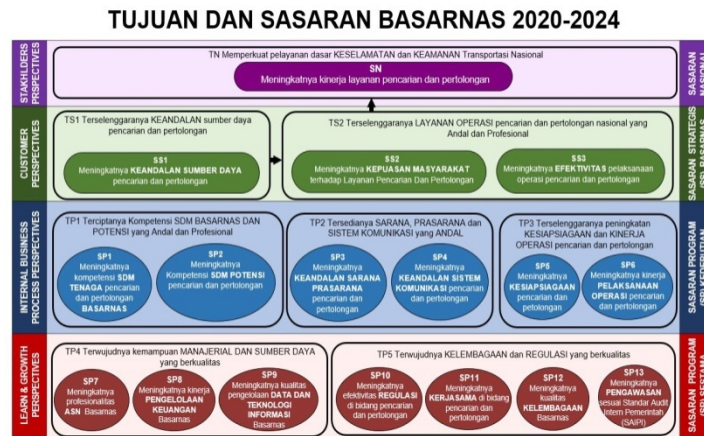


TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN PANGKALPINANG TAHUN 2020-2024



Gambar 2.2 Peta Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2020-2024

Pada Gambar 2.2 diatas merupakan Peta Strategis untuk Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Sasaran tersebut diturunkan secara berjenjang dan selaras dari Sasaran Program Kedepuitan, yang juga merupakan turunan dari Sasaran Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.



Sasaran Program (SP) Kedepuitan Operasi diturunkan menjadi Sasaran Kegiatan (SK) Kantor Pencarian dan Pertolongan



Gambar 2.3 Cascading Sasaran Strategis UPT

Tujuan, Sasaran, Indikator Kinerja serta target 5 tahun yang tertuang dalam Rencana Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan dan pada tahun 2022 terdapat review resntra atas perubahan indikator kinerja.



Tabel. 2.1 Tabel Tujuan, Sasaran dan Target Indikator Kinerja

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA		
			2022	2023	2024
T.1. Terselenggaranya peningkatan kesiapsiagaan dan kinerja operasi pencarian dan pertolongan	SK.1. Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1. Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	25 Menit	23 Menit	22 Menit
		2. Keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan (Utama)	100%	100%	100%
		3. Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	85	85	86
	SK.2. Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4. Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan (Utama)	95%	90%	90%
T.2. Terciptanya kompetensi SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan potensi yang andal dan profesion	SK.3. Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5. Persentase potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (Utama)	95%	95%	96%
	SK.4. Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6. Nilai pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	100%	100%	85
	SK.5. Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7. Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	95%	95%	93%



T.3. Tersedianya sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	SK.6. Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8. Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	40%	40%	40%
T.4. Terwujudnya kemampuan manajerial dan sumber daya yang berkualitas	SK.7. Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9. Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	92	93
		10. Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	85	85	85
		11. Nilai SAKIP (APIP	BB	BB	BB

Pengertian definisi dan rumus untuk 11 Indikator Kinerja merupakan hal yang sangat mendukung dalam menghitung dan mengevaluasi data kinerja. Hal ini merupakan salah satu dari Sifat Indikator, yaitu DAPAT TERUKUR. Berikut ini adalah Tabel Cara Menghitung Indikator Kinerja UPT

Tabel 2.2. Definisi dan Rumus Indikator Kinerja Kegiatan Kantor Pencarian dan Pertolongan

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	DEFINISI/ RUMUS
1. Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan	menit	Menghitung waktu yang diperlukan dari terima berita dinyatakan valid sampai dengan SRU siap berangkat menuju lokasi (Waktu berangkat dikurangi dengan waktu terima berita dinyatakan valid)
2. Keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan	%	Menghitung Jumlah korban yang terevakuasi baik selamat maupun meninggal dibagi jumlah seluruh korban % Jumlah Korban terevakuasi = $(\sum \text{Korban terevakuasi} / \sum \text{Total Korban}) \times 100\%$
3. Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	Nilai	Menghitung rata-rata nilai yang diberikan oleh responden atas setiap pertanyaan dari kuisisioner survei kepuasan masyarakat unit layanan pencarian dan pertolongan Indeks tersebut berasal dari rata-rata nilai yang diberikan oleh responden atas setiap pertanyaan dari kuisisioner survei kepuasan masyarakat unit layanan pencarian dan pertolongan
4. Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	Nilai	Menilai kinerja dan kesiapsiagaan petugas, sarana dan prasarana siaga guna mengantisipasi adanya kecelakaan, bencana, atau kondisi membahayakan manusia % Pemenuhan Petugas siaga rutin = $(\text{Jumlah petugas siaga} / \text{standar petugas siaga}) \times 100\%$ (Bobot 40%) % Kesiapan sarana prasarana dan alat komunikasi = $(\text{Jumlah hari serviceable} / 365 \text{ hari}) \times 100\%$ (Bobot 40%) % Pelaksanaan siaga khusus = $(\text{Jumlah pelaksanaan siaga khusus} / \text{target siaga khusus}) \times 100\%$ (Bobot 20%)
5. Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (utama)	%	Sasaran pembinaan Potensi Pencarian dan Pertolongan ditujukan kepada setiap orang dan instansi/organisasi yang memiliki Potensi Pencarian dan Pertolongan. Indikator ini hanya mengukur potensi SDM dengan cara menghitung jumlah kelulusan potensi yang dibina melalui koordinasi, diseminasi, pendidikan dan pelatihan teknis dan latihan



		$\% = (\text{jumlah kelulusan potensi yang dibina} / \text{jumlah potensi yang dibina}) \times 100\%$
6. Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	Nilai	Hasil Penilaian dari Direktorat Kesiapsiagaan
7. Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	%	Menghitung persentase pembinaan tenaga pencarian dan pertolongan. Dalam indikator ini, tenaga dibagi menjadi rescuer dan non rescuer. Pembinaan tenaga rescuer dengan bobot 70% dihitung dari persentase hasil uji periodik yang terdiri dari kebugaran jasmani dan keterampilan teknis. Pembinaan tenaga non rescuer dengan bobot 30% dihitung dari persentase kehadiran pada pelaksanaan pembinaan non rescuer. $\% = 70\% \text{ pembinaan rescuer} + 30\% \text{ pembinaan non rescuer}$
8. Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	%	Persentase jumlah pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar kebutuhan berdasarkan SK KBSN-55/SP.0102/II/BSN-2020 $\% = (\text{Jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sesuai BMN} / \text{jumlah standar kebutuhan sarana dan prasarana sesuai SK KBSN}) \times 100\%$
9. Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai	Mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja unit kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. Hasil IKPA dari Kementerian Keuangan
10. Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	Nilai	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum mengukur tingkat kepuasan pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan dengan melakukan survei dan penilaian internal. Pengelolaan kearsipan diperoleh dari nilai audit internal kearsipan dari Biro Umum, Indeks Layanan kepegawaian diperoleh dari survei kepuasan layanan kepegawaian UPT, dan pelayanan umum lainnya diukur dari aspek kemudahan, kecepatan dan kesesuaian pelayanan. Indeks tersebut berasal dari rata-rata nilai hasil survei dan nilai hasil audit pengawasan kearsipan internal



11. Nilai SAKIP (APIP)	Nilai	Mengukur penilaian SAKIP UPT berdasarkan hasil penilaian dari Inspektorat (APIP)
------------------------	-------	--

3. Program dan Kegiatan

Berdasarkan Rencana Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang tahun 2020-2024, Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang didukung dengan 1 (satu) program generik dan 1 (satu) program teknis sebagai berikut

a. **Program Dukungan Manajemen**

Program ini menitikberatkan pada terlaksananya kegiatan penyusunan rencana program, evaluasi pelaporan dan kerja sama, terlaksananya pengelolaan administrasi, keuangan, perlengkapan, kehumasan dan protokol serta pengelolaan sarana dan prasarana aparatur.

b. **Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana.**

Program ini bertujuan pada pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan diklat dan pembinaan tenaga pencarian dan pertolongan, pengelolaan operasi, pengelolaan sistem komunikasi pencarian dan pertolongan, pembinaan potensi pencarian dan pertolongan, serta pengelolaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan.

Tabel 2.3 Program, Kegiatan dan Sasaran Kinerja dan Indikator Kinerja dalam Penganggaran

SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	PROGRAM	AKTIVITAS	
SK.1 Meningkatkan keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948.QHC)	
	2	Persentase korban terevakuasi pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana Koordinasi (3948.AEA)	
	3	Indeks kepuasan masyarakat atas pelayanan jasa SAR (Utama)	Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RCM)
			Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	OM Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RDH)
			Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947.DCK)
			Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Koordinasi (3948.AEA)
			Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948.QHC)
SK.2 Meningkatkan pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan SAR (Utama)	Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RCM)
			Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	OM Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RDH)
			Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3949.RCL)
			Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Koordinasi (3972.AEA)
			Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Pemantauan Masyarakat dan Kelompok Masyarakat (3972.BKA)
SK.3 Terlaksananya peningkatan efektifitas	5	Persentase potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (Utama)	Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (3971.BDC)	

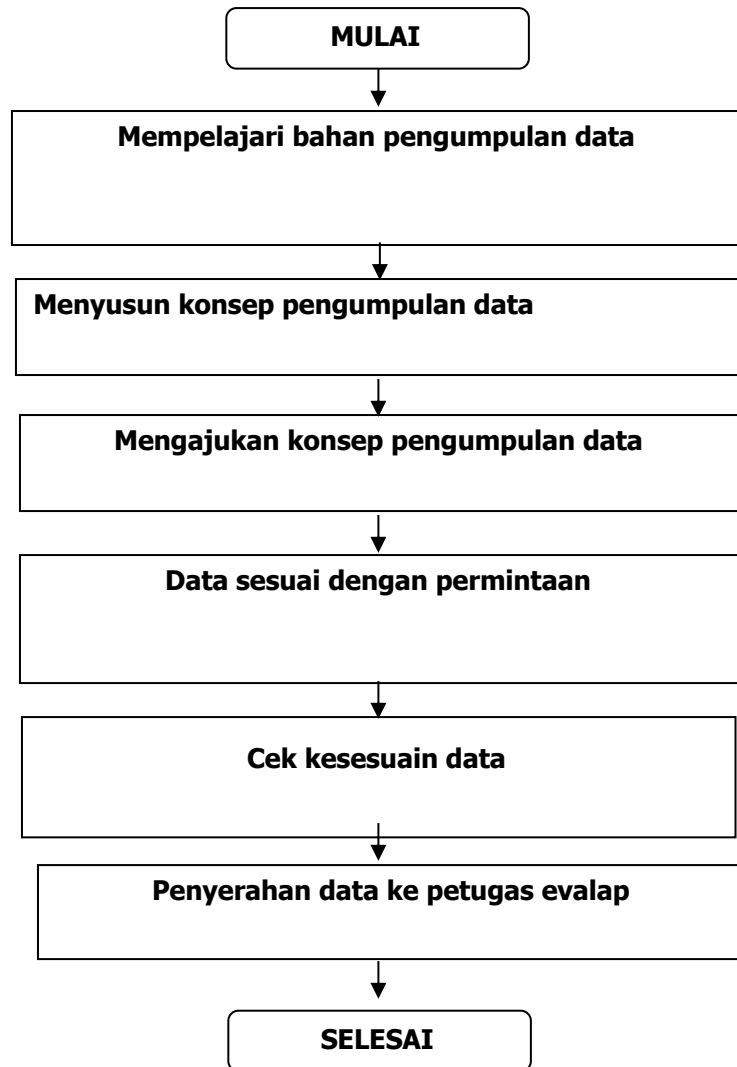


	pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan			Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (6931.QDC)
SK.4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan SAR yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Koordinasi (3972.AEA)
SK.5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947.DCK)
SK.6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.CAP)
				Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RAP)
				Dukungan Manajemen	Layanan Sarana dan Prasarana Internal (3944.EBB)
SK.7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Dukungan Manajemen	Layanan Dukungan Manajemen Internal (3941.EBA)
				Dukungan Manajemen	Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBD)
				Dukungan Manajemen	Layanan Dukungan Manajemen Internal (3943.EBA)
				Dukungan Manajemen	Layanan Manajemen Kinerja Internal (3943.EBD)
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	Dukungan Manajemen	OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3945.RCL)
11	Nilai SAKIP (APIP)	Dukungan Manajemen	Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBD)		

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pencatatan dan pengumpulan data (baik data administratif maupun data teknis) yang diperoleh dari seluruh bagian atau seksi di lingkungan Kantor

Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang yaitu bagian umum, seksi operasi dan siaga, seksi sumber daya. Data–data tersebut kemudian dianalisa dan dievaluasi sehingga didapatkan data realisasi dari indikator yang telah ditetapkan. Prosedur pengumpulan data dapat dilihat pada Flochart berikut:



Gambar 2.4 Prosedur Pengumpulan Data

PENGUMPULAN DATA KINERJA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN PANGKALPINANG

No	Kegiatan	Petugas Evalap	Tim	Kasi/ Kasubsi Operasi dan Siaga	Kasi/ Kasubsi Sumber Daya	Kasub Umum/ Kaur	Mutu Baku			Ket.
							Perengkapan	Waktu	Output	
1	Mempelajari bahan pengumpulan data	Mulai					Dokumen Penetapan Kinerja	3 Hari	Konsep pengumpulan data	
2	Menyusun Konsep pengumpulan data						Dokumen Penetapan Kinerja	2 Hari	Konsep pengumpulan data	
3	Mengajukan Konsep pengumpulan data						Konsep pengumpulan data dan Surat Pengantar	2 Hari	Konsep pengumpulan data diterima oleh masing-masing bagian	
4	Data diberikan sesuai permintaan						Data	3 Hari	Data sesuai dengan permintaan	
5	Cek kesesuaian data						Data	3 Hari	Data dicek sesuai atau tidak dengan permintaan	
6	data diserahkan ke Tim						Data	1 Hari	Setelah data sesuai dengan permintaan, diserahkan ke TIM	
7	Penyerahan data ke Petugas evalap	Selesai					Data	1 Hari	Tim menyerahkan data ke Petugas Evalap untuk diolah menjadi Laporan Kinerja	

Gambar 2.5 SOP Pengumpulan Data Laporan Kinerja

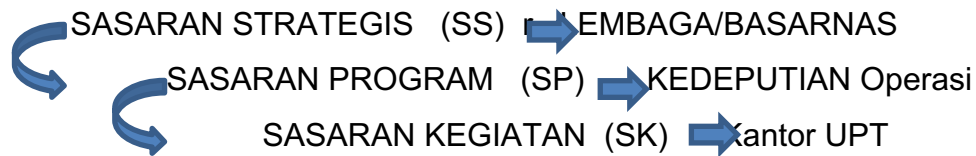
Sesuai dengan rekomendasi Kemenpan pada Tahun 2019. Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan telah membuat E -Performance, dimana data-data Indikator Kinerja tertuang di dalam aplikasi dan pemantauannya serta pengendaliannya dilaksanakan setiap bulannya

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja merupakan kontrak kerja dalam pelaksanaan tugas yang tertuang dalam Penetapan Kinerja. Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Tujuan khusus Perjanjian Kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Ada 4 (empat) Perjanjian Kinerja yang disusun oleh Kansar Pangkalpinang, yaitu Perjanjian Kinerja Kepala Kantor, Perjanjian Kinerja Kepala Seksi Operasi, Kepala

Seksi Sumber Daya dan Perjanjian Kinerja Kepala Sub Bag Umum. Perjanjian Kinerja untuk pejabat dibawah Kepala Kantor ini disusun secara berjenjang dan selaras dengan menggunakan *Balance Score Card* (Peta Strategis dan Pohon Kinerja) yang tertuang dalam Renstra UPT.



Gambar 2.6 Cascading Sasaran

1. Perjanjian Kinerja Kepala Kantor

Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja Kepala Kantor

SASARAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET
1.	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1.	Kecepatan Tanggap (<i>Response Time</i>) pada Operasi Pencarian dan Pertolongan (Utama)	23 Menit
		2.	Persentase korban terevakuasi pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	100 %
		3.	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	85 Nilai (1-100)
2.	Meningkatnya kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4.	Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan (Utama)	90 Nilai (1-100)
3.	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan potensi pencarian dan pertolongan	5.	Persentase potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (Utama)	95 %
4.	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6.	Persentase pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan yang bernilai baik berdasarkan evaluasi	100 %
5.	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7.	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	95 %
6.	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8.	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	40 %
7.	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9.	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92 Nilai
		10.	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	85 Nilai (1-100)



	11.	Nilai SAKIP	BB Nilai
--	-----	-------------	----------

Perjanjian Kinerja Kepala Kantor dengan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan mencakup tentang kegiatan-kegiatan yang terdapat alokasi anggaran pada DIPA. Kegiatan-kegiatan tersebut harus mempunyai tolak ukur sebagai dasar penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Adanya peraturan terbaru Permenpan RB Nomor 89 Tahun 2021 tentang penjenjangan Kinerja Instansi. Penjenjangan Kinerja adalah proses penjabaran dan penyelarasan sasaran strategis, indikator kinerja, dan target kinerja organisasi kepada unit organisasi sampai dengan individu pegawai. Kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang telah atau hendak dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kualitas dan kuantitas terukur.

2. Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi Operasi dan Siaga

Tabel 2.6 Perjanjian Kinerja Kepala Seksi Operasi dan Siaga

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan	23 menit
		Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%
		Indeks Kepuasan masyarakat atas pelayanan jasa pencarian dan pertolongan	85 Nilai (1-100)
2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	90



			Nilai (1-100)
3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan potensi pencarian dan pertolongan	Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang bernilai baik berdasarkan evaluasi	100%

Perjanjian kepala Seksi Operasi dan Siaga kepada Kapala Kantor Pencarian dan Pertolongan merupakan tolak ukur keberhasilan Kepala Seksi Operasi dalam pengelolaan operasi pencarian dan pertolongan dan pengelolaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan. Keberhasilan pengelolaan kegiatan bidang pencarian dan pertolongan tersebut menjadi salah satu pendukung keberhasilan Kantor Pencarian dan Pertolongan dalam mencapai sasaran startegis.

3. Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi Sumber Daya

Tabel 2.7 Perjanjian Kinerja Kepala Seksi Sumber Daya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	90 Nilai (1-100)
2	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan potensi pencarian dan pertolongan	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	95%
3	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	95%



4	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	40%
---	--	---	-----

Perjanjian kinerja Kepala Seksi Sumber Daya kepada Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan merupakan keberhasilan Kasie SD dalam pengelolaan sarana dan prasarana SAR, pengelolaan diklat dan pembinaan tenaga Sar, pengelolaan sistem komunikasi SAR serta pembinaan potensi SAR.

4. Perjanjian Kinerja Kepala Urusan Umum

Tabel 2.8 Perjanjian Kinerja Kepala Urusan Umum

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	40%
2	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	Nilai atas indikator kinerja pelaksanaan anggaran	92
		Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	85
		Nilai SAKIP (APIP)	BB

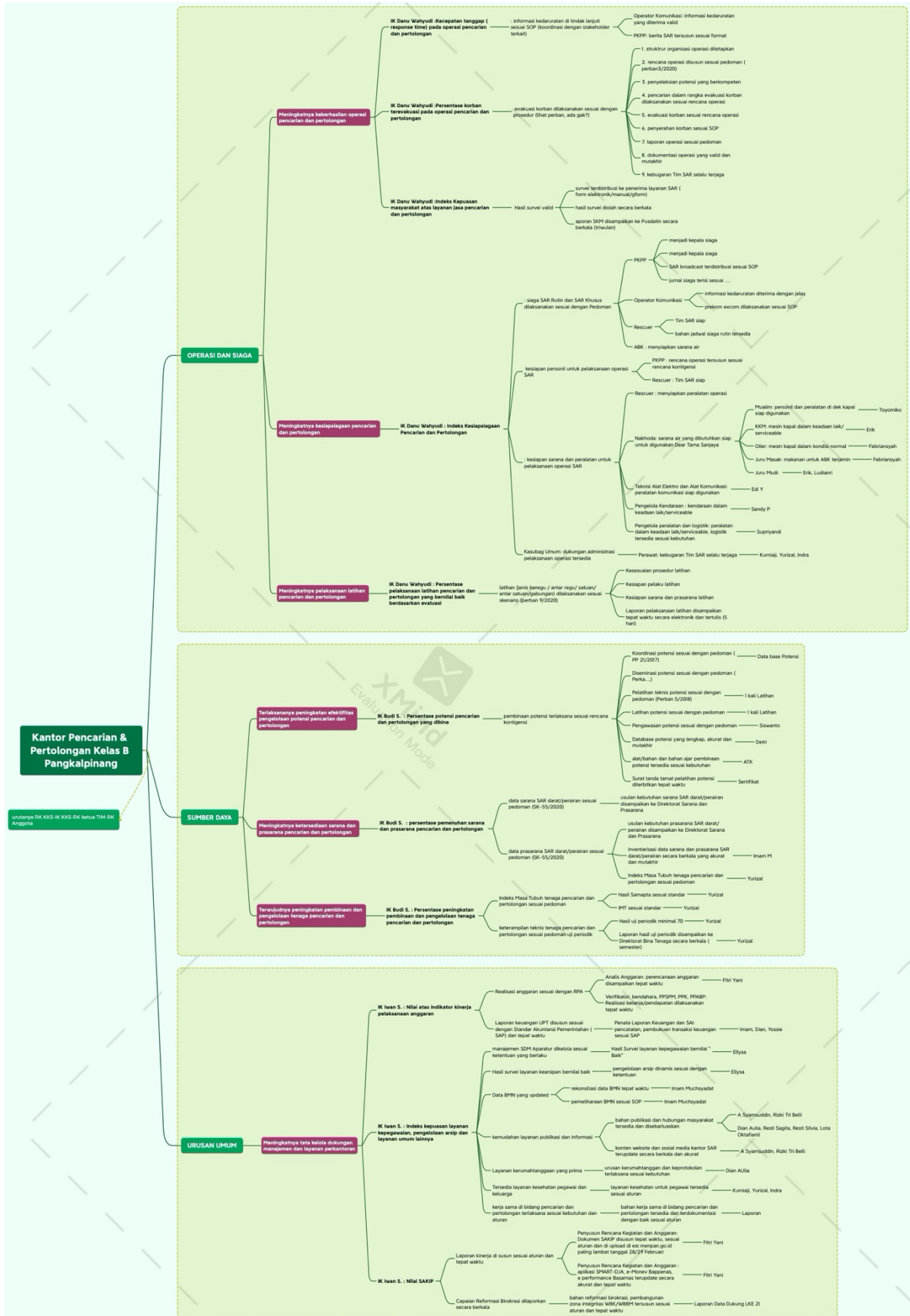
Perjanjian kinerja Kepala Urusan Umum kepada Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan merupakan keberhasilan Kepala Urusan Umum dalam penyusunan rencana, program, evaluasi pelaporan, dan kerja sama, pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan kehumasan dan protokol, pengelolaan layanan perkantoran dan pengelolaan sarana dan prasarana aparatur.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara. Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara yang bertujuan untuk memperjelas peran, hasil, dan tanggungjawab Pegawai dalam pencapaian tujuan dan sasaran kinerja organisasi. Dengan demikian, pengelolaan kinerja Pegawai merupakan suatu instrumen untuk memastikan tercapainya tujuan dan sasaran pemerintah. Selain itu, pengelolaan kinerja Pegawai juga bertujuan untuk memberikan motivasi kepada Pegawai dalam rangka meningkatkan kinerjanya secara lebih optimal dengan memaksimalkan kompetensi, keahlian, dan/atau keterampilan sehingga pada akhirnya hasil pengelolaan kinerja Pegawai tersebut dapat digunakan sebagai dasar penentuan tindak lanjut hasil evaluasi kinerja Pegawai yang tepat.

Pedoman pengelolaan kinerja Pegawai ini merupakan satu kesatuan arah kebijakan pengelolaan kinerja individu yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas dan kapasitas Pegawai dengan semangat memperkuat peran pimpinan dan membangun kebersamaan dan kolaborasi antar Pegawai dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Pengelolaan kinerja pegawai dilaksanakan untuk pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang berorientasi pada pengembangan kinerja pegawai, pemenuhan ekspektasi pimpinan, dialog kinerja yang intens antara pimpinan dan pegawai, pencapaian kinerja organisasi, serta hasil kerja dan perilaku kinerja pegawai.

Berikut merupakan matrik kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang sebagai wujud pelaksanaan pengelolaan kinerja pegawai dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi.



Gambar 2.7. Pohon Kinerja Pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkajene

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang merupakan bentuk pertanggung-jawaban kinerja yang memuat realisasi dan tingkat capaian kinerja yang diperjanjikan pada tahun 2023. Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dengan realisasinya. Pemantauan atas pengukuran capaian kinerja dilakukan secara berkala dengan pengisian capaian kinerja di E-performance setiap bulannya. E-performance merupakan aplikasi berbasis WEB sebagai wadah monitoring dan evaluasi milik instansi Basarnas.

Jika setiap bulan capaian kinerja di input di E-Performance, maka setiap tahun maksimal 2 bulan tahun berikutnya laporan kinerja yang disusun dan di upload di esr.menpan.go.id atau e- SAKIP Review yaitu sistem yang di bangun oleh Kementrian PAN & RB sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan akuntabilitas kinerja di lingkungan instansi pemerintah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

A. CAPAIAN KINERJA

Tingkat keberhasilan pencapaian Sasaran Strategis diukur dari capaian kinerja suatu organisasi. Capaian kinerja organisasi dihitung berdasarkan keberhasilan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang dalam merealisasikan Indikator Kinerja dari target yang telah diperjanjikan dalam Dokumen Perjanjian Kinerja. Dari pencapaian Indikator Kinerja tersebut difokuskan pada pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi, sedangkan Indikator Kinerja lainnya merupakan pendukung dari tercapainya IKU tersebut.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran dan kegiatan. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kerjanya, Di dalam penilaian pencapaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang

dilakukan pengelompokan kategori, sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan rencana kinerja tahunan yang ditetapkan dapat dilihat dengan jelas. Selain itu, untuk memberikan penilaian yang lebih independen melalui indikator-indikator *outcomes* atau minimal *outputs* dari kegiatan yang terkait langsung dengan sasaran yang diinginkan.

Pengukuran indikator kinerja pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang telah berdasarkan Keputusan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor:SK.KBSN 78/PR.02.02/II/BSN-2022 tentang Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2022-2024. Di dalam surat keputusan tersebut di lampirkan manual indikator sebagai pedoman teknis pengukuran dan pengumpulan data kinerja IKU.

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang

KEGIATAN				Target	Realisasi	Capaian
SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN			Tahun 2022		(%)
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	23 menit	14,47 menit	158,95%
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	98,77%	98,77%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	85	89,47	105,26%
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	90	87,85	97,61%



SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (utama)	95%	100%	105,26%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	100%	84,6	84,60%
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	95%	93,35%	98,26%
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	40%	34,04%	85,10%
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	97,09	105,53%
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	85	80,19	94,34%
		11	Nilai SAKIP (APIP)	BB	B 68,5	97,84%

B. REALISASI KINERJA**SASARAN KEGIATAN 1 (SK.1) MENINGKATNYA KEBERHASILAN OPERASI PENCARIAN DAN PERTOLONGAN**

Tabel 3.2 Realisasi Sasaran Kegiatan 1 (SK1)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	23 menit	14,47 menit	158,95%
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	98,77%	98,77%
	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	85	89,47	105,26%

Selama tahun 2023 terdapat 46 (empat puluh enam) operasi pencarian dan pertolongan dengan 45 (empat puluh lima) operasi pencarian dan pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang sebagai MMC dan 1 (satu) operasi pencarian dan pertolongan yang mendukung Kantor Pencarian dan Pertolongan Tanjung Pinang. Data operasi SAR sudah dapat diambil dari laporan pelaksanaan di aplikasi QRSAR yang merupakan aplikasi inovasi Basarnas dalam pelaporan pelaksanaan operasi SAR.

Kegiatan pencarian dan pertolongan di wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang yang terdiri dari 23 (dua puluh tiga) operasi kecelakaan kapal, 21 (dua puluh satu) operasi kondisi membahayakan manusia dan 1 (satu) operasi penanganan bencana. Sedangkan kecelakaan pesawat dan operasi pada kecelakaan dengan penanganan khusus NIHIL di tahun 2023.

Pada sasaran kegiatan meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan mempunyai 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu:

1. Indikator Kinerja 1 (IK.1) Kecepatan tanggap (respon time) pada operasi pencarian dan pertolongan

Tabel 3.3 Data Capaian Kinerja Kecepatan Tanggap (Respon time) pada Operasi Pencarian dan Pertolongan

Bulan	Jumlah Operasi					Total <i>Respon time</i> per bulan
	Pesawat	Kapal	Bencana	KKM	KPK	
Januari	-	3	1	1	-	56 menit
Februari	-	1	-	2	-	37 menit
Maret	-	2	-	2	-	40 menit
April	-	2	-	1	-	34 menit
Mei	-	-	-	3	-	54 menit
Juni	-	-	-	3	-	57 menit
Juli	-	3	-	2	-	90 menit
Agustus	-	4	-	2	-	81 menit
September	-	2	-	1	-	54 menit
Oktober	-	3	-	1	-	48 menit
November	-	3	-	2	-	88 menit
Desember	-	-	-	1	-	12 menit
TOTAL	0	23	1	21	0	651 menit
Total operasi 1 tahun						45 operasi
Total Respon time 1 tahun						651 menit
Target respon time rata-rata						23 menit
Ralisasi respon time =total respon time 1 tahun/jumlah operasi 1 tahun						14,47 menit
Capaian Respon time						158,95%

Dari table diatas dapat diketahui realisasi capaian sasaran kegiatan 1 (SK.1) Kantor Pencarian dan Pertolongan meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan dengan indikator kinerja kecepatan tanggap (*response time*) pada operasi pencarian dan pertolongan dengan menghitung waktu yang diperlukan dari terima berita sampai dengan SRU siap berangkat menuju lokasi. Waktu rata-rata yang diperlukan selama tahun 2023 adalah 14,47 menit, sehingga capaian kinerja pada indikator ini adalah 158,95%.

Pada tahun 2023 realisasi *respons time* sangat baik, Bagaimana hal ini bisa terjadi? Pada tahun 2023 Pimpinan membuat inovasi untuk meningkatkan pelayanan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan dengan menyiapkan ALUT. Menyiapkan personel sudah wajib, kali ini Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang selalu menyiapkan peralatan SAR di atas Truck dan menyiapkan perlengkapan pribadi yang disimpan di loker rescue (loker pengadaan 2023). Ketika berita kecelakaan sudah dinyatakan valid, rescuer yang siaga dapat langsung melakukan *briefing* dan berangkat melaksanakan operasi SAR, karena perlengkapan pribadi dan peralatan SAR sudah *ready* untuk dibawa.

2. Indikator Kinerja 2 (IK.2) Keberhasilan Evakuasi Korban pada Operasi Pencarian dan Pertolongan

Sasaran kegiatan 1 (SK.1) meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan dengan indikator kinerja keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan dapat diukur dengan menghitung jumlah korban yang terevakuasi baik yang selamat maupun yang meninggal di bagi dengan seluruh korban, dengan rumus:

$$\% \text{ Jumlah Korban terevakuasi} = (\Sigma \text{ Korban terevakuasi} / \Sigma \text{ Total Korban}) \times 100\%$$

Tabel.3.4 Rekapitulasi Jumlah Korban Operasi Pencarian dan Pertolongan

Kecelakaan	Selamat	Meninggal	Hilang	Total Korban
Pesawat	0	0	0	0
Kapal	206	8	3	217
Bencana	4	0	0	4
Kondisi Membahayakan Manusia	7	16	0	23
Penanganan Khusus	0	0	0	0
TOTAL	217	24	3	244

Dalam table diatas diketahui jumlah korban yang terevakusi adalah 241 jiwa dengan total korban 244 jiwa. Dapat disimpulkan capaian kinerja pada indikator keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan adalah 98,77% dengan target yang di tetapkan 100%. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ Jumlah Korban Terevakuasi} &= (241 \text{ jiwa} / 244 \text{ jiwa}) \times 100\% \\ &= 98,77\% \end{aligned}$$

Pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan sangat banyak kendala dan hambatan baik karena kondisi alam maupun karena keterbatasan sarana. Pada tahun 2023, keberhasilan evakuasi korban yang cukup baik dengan capaian 98,77%. Pada kecelakaan – kecelakaan kapal yang terutama untuk penanganan *medevac* 100% akan dapat mengevakuasi korban. Kondisi KN Karna yang prima, koordinasi dan komunikasi yang baik dengan BCC, stakeholder yang terkait serta dengan korban.

Untuk korban penanganan operasi SAR kondisi membahayakan manusia ini kebanyakan dalam kondisi meninggal karena, pada kondisi membahayakan manusia ini sering dilaporkan ketika korban sudah beberapa hari tidak pulang, Sedangkan korban yang hilang atau tidak terevakuasi merupakan korban kecelakaan kapal. Kondisi alam, arus laut maupun kondisi laut lepas yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia, dalam pelaksanaan operasi SAR selalu diupayakan yang terbaik dalam proses pencarian. Keterbatasan personil yang tidak dapat menjangkau lebih jauh, diupayakan untuk selalu melakukan koordinasi dengan nelayan yang melintas. Dilakukan dengan waktu yang optimal dalam waktu pencarian. Memang sangat berat untuk dapat merealisasikan keberhasilan evakuasi 100%, karena tugas utama Basarnas adalah pencarian dan pertolongan, maka Basarnas harus selalu optimis untuk memberikan pelayanan pencarian dan pertolongan semaksimal mungkin.

Berikut ini beberapa dokumentasi pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2023:



Gambar 3.1 Operasi SAR Kecelakaan Kapal Medevac Kapal MT AB Olivia



Gambar 3.2. Operasi SAR KM Sakura Ekspres yang kandas



Gambar 3.3. Operasi SAR Kondisi Membahayakan Manusia di Duga Diterkam Buaya.

3. Indikator Kinerja 3 (IK.3) Indeks Kepuasan Masyarakat atas Layanan Jasa Pencarian dan Pertolongan

Keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan adalah keberhasilan tim dalam menemukan dan mengevakuasi korban kecelakaan musibah, hal ini sangat dipengaruhi oleh kecepatan waktu tanggap, evakuasi korban serta kepuasan masyarakat penerima layanan pencarian pertolongan.

Indikator kinerja 3 adalah indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan dihitung dari rata-rata nilai yang diberikan oleh responden atas setiap pertanyaan dari kuisisioner survey kepuasan masyarakat unit layanan pencarian dan pertolongan.

Kuisisioner dikirim ke penerima manfaat pelayanan operasi pencarian dan pertolongan yang direkap setiap triwulan oleh Direktorat Operasi dan Latihan Kantor Pusat BASARNAS. Survey dilakukan dengan menggunakan *google form* dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

Kuisisioner Survei Kepuasan masyarakat Unit Layanan Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan	
I. DATA MASYARAKAT (RESPONDEN) (Lingkari kode angka sesuai jawaban masyarakat / responden)	
Name	
No. Telepon	
Tanggal Survey	
Jam Survey	A. 08.00 - 16.00 B. 16.00 - 00.00 C. 00.00 - 08.00
Jenis Kelamin	1. Laki-Laki 2. Perempuan
Usia	Tahun
Pendidikan Terakhir	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. DI - D2 - D4 5. S-1 6. S-2 7. S3
Pekerjaan Utama	1. PNS 2. TNI 3. POLRI 4. SWASTA 5. MAHASISWA 6. LAINNYA (.....)
II. PENDAPAT MASYARAKAT/RESPONDEN TENTANG PELAYANAN PUBLIK (Lingkari kode angka sesuai jawaban masyarakat / responden)	
1	Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanannya 1. Tidak Sesuai. 2. Kurang Sesuai. 3. Sesuai. 4. Sangat Sesuai.
2	Bagaimana pemahaman Saudara tentang kemudahan prosedur pelayanan di unit ini. 1. Tidak Mudah. 2. Kurang Mudah. 3. Mudah. 4. Sangat Mudah.
3	Bagaimana pendapat Saudara tentang kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan. 1. Tidak Cepat. 2. Kurang Cepat. 3. Cepat. 4. Sangat Cepat.
4	Bagaimana pendapat Saudara tentang kewajaran biaya/tarif dalam pelayanan. 1. Sangat Mahal. 2. Cukup Mahal. 3. Murah. 4. Gratis.
5	Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian produk pelayanan antara yang tercantum dalam standar pelayanan dengan hasil yang diberikan. 1. Tidak Sesuai. 2. Kurang Sesuai. 3. Sesuai. 4. Sangat Sesuai.
6	Bagaimana pendapat Saudara tentang kompetensi/ kemampuan petugas dalam pelayanan. 1. Tidak Kompeten. 2. Kurang Kompeten. 3. Kompeten. 4. Sangat Kompeten.
7	Bagaimana pendapat saudara perilaku petugas dalam pelayanan terkait kesopanan dan keramahan. 1. Tidak Sopan dan Ramah. 2. Kurang Sopan dan Ramah. 3. Sopan dan Ramah. 4. Sangat Sopan dan Ramah.
8	Bagaimana pendapat Saudara tentang kualitas sarana dan prasarana. 1. Buruk. 2. Cukup. 3. Baik. 4. Sangat Baik.
9	Bagaimana pendapat Saudara tentang penanganan pengaduan pengguna layanan. 1. Tidak ada. 2. Ada tetapi tidak berfungsi. 3. Berfungsi kurang maksimal. 4. Dikelola dengan baik.

Gambar 3.4. Kuisisioner Indek Kepuasan Masyarakat

Dari hasil rekapitulasi indek kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan yang dihimpun oleh Penata Kelola Pencarian dan Pertolongan di dapat data sebagai berikut:

Tabel 3.5. Rekapitulasi Indek Kepuasan Masyarakat

SKM Triwulan I	SKM Triwulan II	SKM Triwulan III	SKM Triwulan IV	SKM Tahun 2023
95,7	81,47	91,47	89,25	89,47

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa pelayanan jasa pencarian dan pertolongan telah baik karena Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang menargetkan indek kepuasan masyarakat Prov. Kep. Bangka Belitung dengan nilai 85, tetapi nilai relisasinya 89,47, sehingga capaian kinerja yang dicapai sebesar 105,26%.

Tugas sebagai abdi negara adalah memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Basarnas diberikan tugas mula untuk melayani masyarakat dalam hal pencarian dan pertolongan. Kepuasan masyarakat menjadi tolok ukur keberhasilan

Basarnas dalam memberikan pelayanan. Setiap orang mempunyai pemikiran masing-masing dalam memberikan nilai kepuasan. Berdasarkan Laporan SKM setiap triwulan yang disusun oleh Penata Kelola Pencarian dan Pertolongan, waktu penyelesaian dan kompetensi pelaksanaan menjadi point yang memberikan penilaian yang rendah. Hal ini menjadi kritikan Kantor Pencarian dan Pertolongan untuk memperbaiki dengan meningkatkan ketrampilan personil, pengajuan penambahan sarana serta meminta dukungan penambahan SDM Pencarian dan Pertolongan.

Pelayanan yang memberikan kontribusi nilai tinggi pada kepuasan masyarakat adalah tentang tarif, pelayanan yang dilakukan oleh Basarnas sedikitpun tidak dilakukan pemungutan atau pengenaan biaya.

SASARAN KEGIATAN 2 (SK.2) MENINGKATNYA PELAKSANAAN KESIAPSIAGAAN PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

Tabel 3.6 Realisasi Sasaran Kegiatan 2 (SK2)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan	90	87,85	97,61%

Siaga pencarian dan pertolongan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memonitor mengawasi mengantisipasi dan mengkoordinasikan kegiatan pencarian dan pertolongan. Siaga pencarian dan pertolongan terdiri dari siaga rutin dan siaga khusus. (Peraturan Badan No. 18 thn 2018 tentang Siaga Pencarian dan Pertolongan)

Indeks siaga diukur dengan pemenuhan petugas siaga, kesiapan pencarian dan pertolongan prapencarian dan pertolongan, dan pelaksanaan siaga khusus. Yang dimaksud dengan pemenuhan petugas siaga adalah komposisi personil siaga yang ditentukan oleh Perban 18/2018 pasal 39 ayat (2). Kesiapan sarana dana prasarana pencarian dan pertolongan yang diukur adalah Alat Utama pencarian dan pertolongan. Pelaksanaan siaga khusus yang diukur adalah pelaksanaan siaga selain dari siaga rutin.

$\% \text{ Pemenuhan Petugas siaga rutin} = (\text{Jumlah petugas siaga} / \text{standar petugas siaga}) \times 100\% \text{ (Bobot } 40\%)$

$\% \text{ Kesiapan Sarana dan Prasarana pencarian dan pertolongan prapencarian dan pertolongan dan alat komunikasi} = (\text{Jumlah hari serviceable} / 365 \text{ hari}) \times 100\% \text{ (Bobot } 40\%)$

$\% \text{ Pelaksanaan siaga khusus} = (\text{Jumlah pelaksanaan siaga khusus} / \text{target siaga khusus}) \times 100\% \text{ (Bobot } 20\%)$

Tabel.3.7 perhitungan pemenuhan petugas siaga di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang.

	Standar Perban		Realisasi		Persentase
Petugas siaga kantor	Kepala siaga	1	Kepala siaga	ada	100.00%
	komunikasi	2	komunikasi	ada	100.00%
	Jumlah 1 tim	12	Tim rescuer	ada	100.00%
Petugas siaga KN 40 M	Perwira	2	Perwira	ada	100.00%
	ABK	4	ABK	ada	100.00%
Petugas siaga KN 36 M	Perwira	2	Perwira	ada	100.00%
	ABK	4	ABK	ada	100.00%
Petugas siaga Pos	komunikasi	1	komunikasi	0	0.00%
	Jumlah 1 tim	12	Tim rescuer	ada	100.00%
Petugas Unit Siaga Toboali	komunikasi	1	komunikasi	0	0.00%
	Jumlah 1 tim	12	Tim rescuer	ada	100.00%
Petugas Unit Siaga Mentok	komunikasi	1	komunikasi	0	0.00%
	Jumlah 1 tim	12	Tim rescuer	ada	100.00%
Petugas Unit Siaga Tj Pandan	komunikasi	1	komunikasi	0	0.00%
	Jumlah 1 tim	12	Tim rescuer	ada	100.00%

Persentase rata-rata pemenuhan standar petugas siaga

73,33%

Pemenuhan Petugas siaga rutin = $73,33\% \times 40\%$
= 29,33%

Keterbatasan personil di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang menjadi permasalahan setiap tahunnya. Prinsip dalam melaksanakan siaga pencarian dan pertolongan adalah pemenuhan petugas setiap harinya. Dalam pelaksanaan siaga harus ada kepala siaga, petugas komunikasi dan rescuer.

Data kesiapan sarana dan prasarana Kantor Pencarian dan Pertolongan di peroleh dari data kesiapsiagaan yang setiap hari di update oleh pelaksana siaga, sedangkan data kesiapan alat komunikasi didapat dari Teknisi Peralatan Komunikasi (data terlampir pada). Di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang, konsidi ALUT Sebagian besar dalam kondisi baik dan dapat mendukung pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan, begitu pula dengan peralatan komunikasi. Berikut data penyebaran ALUT pendukung pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang:

- Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang, didukung oleh 1 unit KN Karna dengan Panjang 40 meter (S), 1 unit Rescue Boat 36 Meter (US), 1 unit RIB kelas 2, 1 unit Jetsky, 10 unit Rubber Boat, 1 Unit RBB, 1 unit Rescue Truck, 2 Unit Truck Personil, 3 unit Rescue Car, 3 unit Motor Lapangan.
- Pos SAR Belitung, didukung oleh 1 unit RIB kelas 2, 2 unit Rubber Boat 1 unit Truck Personil, 1 Unit Rescue Car, 1 Unit Motor Lapangan.
- Unit Siaga Tanjung Pandan, didukung oleh 1 unit RIB kelas 1, 2 unit Rubber Boat, 1 unit Jetsky, 2 Unit Rescue Car, 1 unit Truck Personil dan 1 unit Motor Lapangan.
- Unit Siaga Muntok, didukung oleh 1 unit RIB kelas 1, 2 unit Rubber Boat, 1 Unit Rescue Car, 1 unit Truck Personil dan 1 unit Motor Lapangan.
- Unit Siaga Toboali, didukung oleh 2 unit Rubber Boat, 1 Unit Rescue Car, 1 unit Truck Personil dan 1 unit Motor Lapangan.

Yang menjadi persentase kesiapan tidak 100% pada ALUT adalah adanya Rescue Boat dengan tahun buatan tahun 2007, kondisi mesin yang sudah tua, sudah dilakukan upaya perbaikan tetapi masih tetap *unserviceable*. Sedangkan untuk peralatan komunikasi tidak dapat 100%kesiapannya karena ada beberapa alat yang rusak berat dan tidak dapat digunakan Kembali.

Berdasarkan data dari kesiapsiagaan yang di hitung dari persentase serviceable selama 365 hari, diperoleh data kesiapan sarana laut 83,84%, kesiapan

sarana darat 96,97% kesiapan peralatan air 100% dan kesiapan peralatan darat 100%. Sedangkan kesiapan peralatan komunikasi di hitung dari jumlah alat yang baik dan rusak ringan dibanding seluruh jumlah peralatan komunikasi di dapat prosentase kesiapan 97,40%.

Dari seluruh kesiapan alat tersebut di ketahui rata-rata kesiapsiagaannya sebesar 96,30%

$$\begin{aligned} \text{Pemenuhan kesiapan sarana, prasarana pencarian dan pertolongan serta} \\ \text{peralatan komunikasi} &= 96,30\% \times 40\% \\ &= 38,52\% \end{aligned}$$

Komponen kesiapsiagaan yang terakhir adalah pelaksanaan siaga SAR Khusus yang terlaksana selama tahun 2023 dengan bobot 20%. Berdasarkan target siaga SAR khusus di tahun 2023 sesuai dengan POK adalah pelaksanaan siaga SAR khusus lainnya, siaga SAR Khusus Lebaran dan Siaga SAR Khusus Natal Tahun Baru. Pelaksanaan siaga SAR Khusus di tahun 2023 adalah 100%.

$$\begin{aligned} \text{Pelaksanaan siaga khusus} &= 100\% \times 20\% \\ &= 20 \end{aligned}$$

Pada bulan Mei 2023, terdapat event sport tourism Dinas Pariwisata Kab. Bangka yang bernama Sungailiat Triatlon, yaitu perlombaan yang menggabungkan 3 cabang olah raga yaitu renang, bersepeda dan lari. Karena kegiatan dilaksanakan secara berurutan tidak dipungkiri akan terjadi kecelakaan atau kondisi membahayakan manusia. Sebagai wujud dukungan dengan instansi daerah, Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang mensiagakan personil dan ALUT Laut untuk mengantisipasi kecelakaan terutama di perairan.

Dilanjutkan siaga khusus Lebaran pada bulan April 2023, siaga khusus ini juga bertujuan untuk memberikan rasa nyaman kepada masyarakat saat berwisata di pantai maupun pelaksanaan arus mudik dipelabuhan maupun di bandara selain bertujuan meminimalisir terjadinya kecelakaan atau kondisi membahayakan manusia.

Pada bulan Desember dilanjutkan dengan siaga khusus Natal dan Tahun Baru, sama halnya dengan siaga lebaran, titik keramaian seperti tempat wisata,

bandara, pelabuhan dan pantai menjadi tempat yang harus disiapkan personil dan peralatan SAR untuk berjaga-jaga.

Pada Realisasi sasaran kegiatan 2 (SK.2) Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan dengan indikator kinerja “indek kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan adalah jumlah dari tiga komponen diatas, yaitu 29,33 (siaga rutin) + 38,52 (kesiapsiagaan ALUT) + 20 (siaga SAR khusus) totalnya adalah 87,85. Capaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang adalah 97,61% karena target kinerja tahun 2023 yang ditetapkan 90%.

SASARAN KEGIATAN 3 (SK.3) TERLAKSANANYA PENINGKATAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN POTENSI PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

Tabel 3.8 Realisasi Sasaran Kegiatan 3 (SK3)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Terlaksananya peningkatan efektifitas potensi pencarian dan pertolongan	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	95%	100%	105,26%

Pembinaan Potensi pencarian dan pertolongan dilakukan untuk membangun, mewujudkan, dan mengembangkan potensi pencarian dan pertolongan yang andal berkompeten dan selalu siap dalam membantu Operasi pencarian dan pertolongan. Potensi pencarian dan pertolongan adalah sumber daya manusia pencarian dan pertolongan, informasi dan teknologi, serta hewan selain Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan operasi Pencarian dan Pertolongan. Pembinaan potensi dilakukan terhadap setiap orang dan instansi/ organisasi yang memiliki Potensi Pencarian dan Pertolongan (Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2017).

Menghitung jumlah potensi yang dibina dibagi dengan Jumlah potensi yang ditetapkan dalam POK DIPA. Indikator kinerja ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase jumlah potensi yang dibina} = (\text{Realisasi potensi yang lulus} / \text{target potensi yang dibina}) \times 100\%$$

Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang mendapat alokasi anggaran untuk melakukan pembinaan terhadap 50 potensi SAR dengan materi pelatihan teknis pertolongan di permukaan air.

Pada tanggal 12 sampai dengan 17 Juni 2023 bertempat di Toboali Kab. Bangka Selatan dilaksanakan Latihan teknis potensi SAR di Air. Dalam pelatihan tersebut diberikan materi selama 2 hari, dilanjutkan praktik kering 2 hari, praktik lapangan 2 hari dan pada hari terakhir dilakukan simulasi pelaksanaan pertolongan di permukaan air. Kegiatan tersebut di ikuti oleh 50 peserta yaitu:

Tabel 3.9. Peserta Pelatihan Teknis Potensi SAR di Air

NO	NAMA ORGANISASI	JUMLAH PESERTA
1	Kodim Kab. Bangka Selatan	2 Orang
2	Polairud Kab. Bangka Selatan	2 Orang
3	Pos AL Kab. Bangka Selatan	2 Orang
4	Koramil	2 Orang
5	BPBD Kab. Bangka Selatan	4 Orang
6	Damkar Kab. Bangka Selatan	2 Orang
7	Satpol PP Kab. Bangka Selatan	2 Orang
8	Dinas Sosial Kab. Bangka Selatan	2 Orang
9	Dinas Kesehatan Kab. Bangka Selatan	2 Orang
10	Dinas Pariwisata Kab. Bangka Selatan	2 Orang
11	Dinas Perhubungan Kab. Bangka Selatan	2 Orang
12	KSOP Kab. Bangka Selatan	2 Orang
13	Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Bangka Selatan	2 Orang
14	BPBD Prov. Bangka Belitung	2 Orang
15	BPBD Kota Pangkalpinang	2 Orang
16	BPBD Kab. Bangka Tengah	2 Orang
17	PLN UIW Babel	2 Orang
18	PMI Kab. Bangka Selatan	2 Orang
19	Kwarcab Kab. Bangka Selatan	2 Orang
20	Saka SAR	2 Orang

21	Senkom	2 Orang
22	HNSI Kab. Bangka Selatan	2 Orang
23	Pemerintah Desa Permis	1 Orang
24	Pemerintah Desa Rajik	1 orang
25	Pemerintah Kecamatan Toboali	1 Orang
JUMLAH		50 Orang

Dari data tersebut dapat dihitung realisasi sasaran kegiatan terlaksananya peningkatan efektifitas potensi pencarian dan pertolongan dengan indikator kinerja persentase jumlah potensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase jumlah potensi yang dibina} &= (\text{Realisasi potensi yang lulus} / \text{target} \\ &\text{potensi yang dibina}) \times 100\% \\ &= 50 \text{ orang} / 50 \text{ Orang} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Karena target yang ditetapkan adalah 95% sedang realisasi 100% maka capaian kinerja atas persentase jumlah potensi yang dibina adalah 105,26%.



Gambar 3.5. Pelaksanaan Pelatihan Teknis Potensi SAR

SASARAN KEGIATAN 4 (SK.4) MENINGKATNYA PELAKSANAAN LATIHAN PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

Tabel 3.10 Realisasi Sasaran Kegiatan 4 (SK4)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang bernilai baik berdasarkan evaluasi	100%	84,6	84,60%

Sasaran kegiatan 4 (SK.4) adalah meningkatnya pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan dengan indikator kinerja persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan bernilai baik berdasarkan evaluasi. Pengukuran indikator ini dapat dengan rumus:

$$\% = (\text{Jumlah latihan yang bernilai baik} / \text{jumlah latihan di laksanakan}) \times 100\%$$

Latihan SAR adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan dan sasaran untuk meningkatkan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan. Latihan SAR dilakukan untuk membina kemampuan, koordinasi, dan kesiapsiagaan petugas pencarian dan pertolongan serta menguji prosedur pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan (Perban No. 9 Tahun 2020)

Berdasarkan POK tahun anggaran 2023 Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang mendapat alokasi anggaran latihan pencarian dan pertolongan, yaitu:

1. Latihan Kesiapsiagaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tema Latihan Gabungan Matra Udara II Jalak Sakti dan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang di Wilayah Kep. Bangka Belitung. Dilaksanakan pada tanggal 29 sd 30 Mei 2023, di AWR Lanud H.A.S. Hanandjoeddin Kab. Belitung. Latihan gabungan ini lebih menitikberatkan pada bagaimana melaksanakan operasi tentang penanganan khusus VAR dan Urban SAR CSSR.

2. Latihan SAR Beregu di Air yang dilaksanakan di Pos SAR Belitung Timur, diikuti oleh 17 personil. Pada tanggal 25 Mei 2023 dilakukan pembekalan dan materi di Pos SAR Belitung, 26 Mei 2023 dilakukan praktik lapangan di kolam renang Lenggang Gantung dan pada tanggal 27 Mei 2023 dilakukan Exercise beregu di Pantai Burung Mandi. Latihan ini bertujuan agar Latihan yang dilaksanakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan operasi penanganan kecelakaan di perairan.

3. Latihan SAR Satuan di Gunung dan Hutan yang dilaksanakan pada tanggal 3 sd 5 Oktober 2023 di Bukit Maras Kab. Bangka. Kegiatan yang diikuti oleh 21 personil dengan materi pelatihan tentang pengetahuan

manajemen posko, *Medical First Responder*, *Hight Angel Rescue Technic*, dan ketrampilan tandu sket.

Rangkaian pelaksanaan menjadi acuan dalam penilaian Latihan tersebut. Tim pengawas dan penilai dari Direktorat Kesiapsiagaan melakukan pengawasan dari proses pengusulan rencana kegiatan, pelaksanaan Latihan sampai dengan pelaporan pelaksanaan latihan.

Berdasarkan surat dari Direktorat Kesiapsiagaan dengan nomor: B/290/KSG.01.02/I/BSN-2024 pada tanggal 15 Januari 2024 perihal Nilai Latihan SAR Tahun 2023 diketahui nilai pelaksanaan Latihan SAR untuk Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang adalah 84,6.

Tabel 3.11. Persentase Latihan Pencarian dan Pertolongan yang bernilai baik

Lampiran II Surat Direktur Kesiapsiagaan
Nomor : B/290/KSG.01.02/I/BSN-2023
Tanggal : 15 Januari 2023

HASIL EVALUASI LATIHAN SAR TAHUN 2023

NO	URUTAN KELAS	UNIT KERJA	NILAI LATIHAN	HASIL PENILAIAN
1	B	Manokwari	46	92
2	B	Yogyakarta	45,3	90,6
3	B	Jambi	45,3	90,6
4	B	Mamuju	44,5	89
5	B	Gorontalo	44	88
6	B	Palembang	43,5	87
7	B	Ternate	43,5	87
8	B	Merauke	43	86
9	B	Pangkal Pinang	42,3	84,6
10	B	Cilacap	41,3	82,6
11	B	Palangkaraya	41,3	82,6
12	B	Nias	41	82
13	B	Bengkulu	40,5	81
14	B	Palu	40,5	81
15	B	Banjarmasin	40	80
16	B	Natuna	40	80
17	B	Tarakan	38	76
18	B	Mentawai	36,5	73
19	B	Banten	36	72
20	B	Maumere	35	70
21	B	Timika	34	68

Direktur Kesiapsiagaan,
Noer Isudjin Muchlisin, S.S., M.A.B
Pembina Utama Muda (IV/c)

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang tidak mencapai target. Realisasi dari sasaran kegiatan

4 (SK.4) dengan indikator kinerja (IK.6) persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan bernilai baik berdasarkan evaluasi adalah 84,60% dengan capaian kinerja 84,60%.

SASARAN KEGIATAN 5 (SK.5) TERWUJUDNYA PENINGKATAN PEMBINAAN DAN PENGELOLAAN TENAGA PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

Tabel 3.12 Realisasi Sasaran Kegiatan 5 (SK5)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	95%	93,35%	98,26%

Sasaran kegiatan 5 (SK.5) adalah terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan dengan indikator kinerja (IK.7) persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan. Pengukuran ini dengan menggunakan rumus berikut:

$$\% = 70\% \text{ pembinaan rescuer} + 30\% \text{ pembinaan non rescuer}$$

Menghitung persentase pembinaan tenaga pencarian dan pertolongan dalam indikator ini dibagi menjadi rescuer dan non rescuer. Pembinaan tenaga rescuer dengan bobot 70% dihitung dari persentase hasil uji periodik dan pembinaan tenaga non rescuer dengan bobot 30 % dihitung dari persentase kehadiran pada pelaksanaan pembinaa.

Dikantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang terdapat 44 Rescuer dan Tenaga non rescuer yang terdiri dari 3 ABK, 2 Penata Kelola Pencarian dan Pertolongan, 1 Pengelola Logistik dan 1 Teknisi Radio dan Alat Elektro dan 1 Pengemudi.

Setiap triwulan dilakukan uji periodik untuk rescuer yang terdiri dari uji tertulis pengetahuan umum, uji teknis *water rescue*, uji kebugaran jasmani dan uji teknis

ketrampilan. Dalam setiap pelaksanaan uji periodik dibuat laporan sebagai data dalam penghitungan persentase rescuer yang bernilai baik.

Sedangkan untuk tenaga non rescuer dihitung berdasarkan persentase kehadiran dalam melaksanakan pembinaan fisik yang diselenggarakan setiap hari Selasa dan Kamis.

Tabel 3.13. Data Tenaga SAR yang Mengikuti Pembinaan

Periode	Jumlah		Persentase Pembinaan Tenaga SAR
	Persentase Rescuer Lulus Uji Periodik	Persentase Non Rescuer mengikuti Pembinaan	
Triwulan I	97,80	99,31	98,41%
Triwulan II	97,51	97,92	97,67%
Triwulan III	87,21	82,64	85,84%
Triwulan IV	95,24	82,64	91,46%
Rata-rata per tahun			93,35%

Pada triwulan I dan II persentase pembinaan tenaga SAR melebihi target capaian kinerja, tetapi pada triwulan III dan IV mengalami penurunan yang cukup banyak, hal ini dikarenakan adanya penurunan nilai pada ujian praktek, hanya 87 % yang lulus dalam ujian praktek dan penurunan pada persentase non rescuer yang mengikuti pembinaan, hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan yang menumpuk pada triwulan III dan IV terutama ABK dan PKPP.

Direktorat Bina Tenaga selalu mengupdate menu uji periodic, pada triwulan I dan II nilai cukup tinggi karena pada kebugaran jasmani belum terlalu banyak yang diujikan. Menginjak triwulan III dan IV, menu kebugaran jasmani ditambah dengan uji daya tahan otot, kekuatan otot, kelenturan dan kelincahan. Selain itu IMT juga menjadi faktor tidak tercapainya target kinerja.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa realisasi indikator kinerja (IK.7) persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan pada sasaran kegiatan (SK.5) terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan adalah 93,35%. Karena pada SK.5 ditargetkan 95% maka capaian kinerjanya sebesar 98,26%.

SASARAN KEGIATAN 6 (SK.6) MENINGKATNYA KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

Tabel 3.14 Realisasi Sasaran Kegiatan 6 (SK6)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase Pemenuhan Sarana dan prasarana Pencarian dan Pertolongan	40%	34,04%	85,10%

Sasaran kegiatan 6 (SK.6) yaitu meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan dengan indikator kinerja (IK.8) adalah persentase pemenuhan sarana pencarian dan pertolongan, yaitu menghitung jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sesuai BMN berbanding dengan standar kebutuhan sarana dan prasarana yang terdapat dalam Keputusan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan nomor: SK-KBSN-55/SP.01.02/II/BSN-2020 tentang Standar Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Pengukuran menggunakan rumus:

$$\% = (\text{Jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sesuai BMN} / \text{standar kebutuhan sarana}) \times 100\%$$

Sarana dan prasarana yang dibandingkan dengan standar kebutuhan sarana dan prasarana sesuai Keputusan Kepala Badan dengan nomor: SK-KBSN-55/SP.01.02/II/BSN-2020 terdiri dari BMN di Kantor, 1 Pos dan 3 Unit siaga. Masih banyak kekurangan sarana dan prasarana di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang menjadikan target pemenuhan sarana dan prasarana hanya 40%.

Berdasarkan inventaris dari BMN pemenuhan prasarana hanya sebesar 27%, ini dikarenakan yang memiliki gedung kantor hanya di Kantor dan Pos SAR Belitung sedangkan 3 Unit Siaga SAR belum memiliki Gedung sendiri. Serta belum dimilikinya tempat sandar kapal.

Untuk sarana pencarian dan pertolongan di bagi menjadi 2 kategori:

- 1) Sarana darat, dimana pemenuhannya masih 40%, jumlah kendaraan rescue car dan rescue truck belum memenuhi standar SK Kabasarnas.
- 2) Sarana laut, pemenuhannya sebesar 43,10%, jumlah rubberboat yang belum memenuhi standar, dan seharusnya setiap unit memiliki RIB.

Rata-rata dari persentase sarana dan prasarana diatas pada tahun 2023 realisasi pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan adalah 34,04% dengan target 40% sehingga capaian kinerja sebesar 85,10%. Hal ini dikarenakan ada penambahan unit siaga di Mentok Kab. Bangka Barat dan di Tanjung Pandan Kab. Belitung tanpa disertai dengan penambahan sarana dan prasarana. Kondisi keuangan Negara Indonesia yang sedang difokuskan untuk pembangunan IKN, membatasi pengadaan sarana dan prasarana di Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Pada tahun 2023 Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang mendapat 4 paket belanja modal, tetapi belanja modal tersebut tidak dapat menambah persentase pemenuhan sarana dan prasarana. Walaupun demikian paket belanja modal tersebut menambah kinerja organisasi secara tidak langsung.

Pengadaan loker, meningkatkan kesiapsiagaan personil untuk quick response adanya pengerahan dan pengendalian operasi SAR. Pengadaan perlengkapan pendukung siaga memberikan manfaat kenyamanan istirahat personil yang melaksanakan siaga rutin, kondisi yang prima, istirahat yang cukup akan berdampak pada kinerja operasonil dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan.

Pengadaan lemari arsip memberikan nilai plus dalam penataan arsip, sehingga meningkatkan nilai audit atas pengelolaan arsip. Pengadaan perlengkapan Gudang memberikan kelayakan penyimpanan peralatan-peralatan SAR.

Koordinasi yang baik dengan Direktorat Sarana dan Prasarana memberikan hasil yang memuaskan. Pada tahun 2023, Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang mendapar relokasi RIB kelas 1 (12 meter) dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Cilacap. Saat ini RIB tersebut digunakan untuk mendukung pelaksanaan operasi SAR di wilayah Kab. Belitung.

Selain mendapatkan rekloasi RIB, pada triwulan IV mendapat pengadaan 2 unit Rescue Car dan 1 unit RBB. Sarana-sarana tersebut memberikan penambahan

persentase pemenuhan sarana dan prasarana secara langsung. Dengan adanya penambahan sarana tersebut diharapkan pelayanan pencarian dan pertolongan akan menjadi lebih baik lagi dan lebih cepat serta handal.

SASARAN KEGIATAN 7 (SK.7) MENINGKATNYA TATA KELOLA DUKUMAN MANAJEMEN DAN LAYANAN PERKANTORAN

Tabel 3.15. Realisasi Sasaran Kinerja 7 (SK.7)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	Nilai atas indikator kinerja pelaksanaan anggaran	92	97,09	105,53%
	Indek kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	85	80,19	94,34%
	Nilai SAKIP (APIP)	BB 70,01	B 68,5	97,84%

Pencapaian Sasaran kegiatan 7 (SK.7) meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran di ukur dari 3 (tiga) indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator kinerja (IK.9) Nilai atas indikator kinerja pelaksanaan anggaran, Nilai atas indikator pelaksanaan anggaran atau disingkat IKPA merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara / Lembaga dari kesesuaian sisi terhadap perencanaan, efektifitas pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap regulasi. Nilai IKPA dapat diunduh melalui WEB Kementerian Keuangan dengan alamat spanint.kemenkeu.go.id

Dalam penilaian IKPA, DJPb mempunyai kriteria-kriteria penilaian yang terdiri dari:

- Kualitas perencanaan anggaran dengan kriteria penilaian dari jumlah pelaksanaan revisi DIPA dan deviasi halaman III DIPA (konsistensi atas rencana penarikan anggaran dengan realisasi penarikan anggaran setiap bulannya).

- Kualitas pelaksanaan anggaran, mempunyai kriteria penilaian dari penyerapan anggaran, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, serta dispensasi SPM.
- Kualitas hasil pelaksanaan anggaran, mempunyai kriteria penilaian dari capaian output.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KANTOR SAR PANGKAL PINANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	015	107	414563	KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN PANGKAL PINANG	Nilai	100.00	78.92	98.63	94.75	100.00	99.94	100.00	100.00	97.09	100%	97.09
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	7.89	19.73	9.48	10.00	9.99	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	89.46		98.66			100.00					

Gambar 3.6. Nilai IKPA unduhan dari OMSPAN

Berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan nilai IKPA yang tinggi.

- Pengisian capaian output dengan tepat waktu;
- Melakukan penyesuaian RPD melalui revisi halaman III DIPA
- Menyesaikan tagihan dengan tepat waktu;
- Penyerapan anggaran yang optimal
- Pengawasan yang baik dari pimpinan
- Kerja sama tim keuangan yang solid

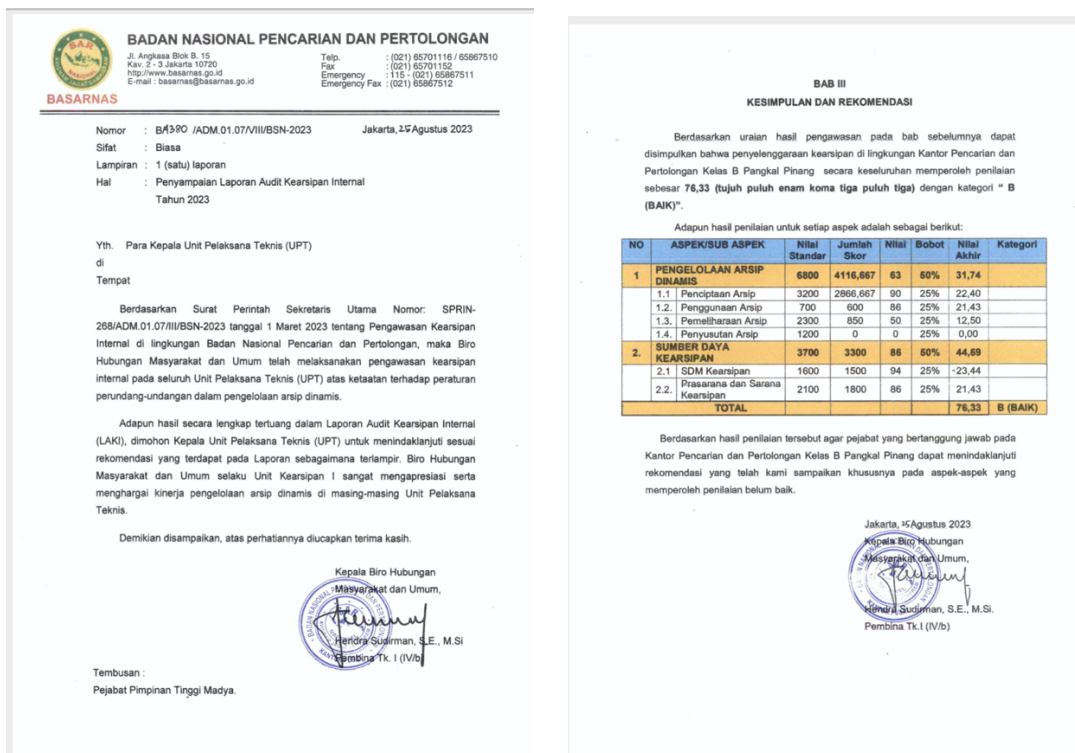
Berdasarkan data diatas diketahui realisasi kinerja sebesar 97,09 dengan target yang ditetapkan 92 sehinggann capaian kinerja atas nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran sebesar 105,53%.

Indikator kinerja (IK.10) Indek kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya. Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum mengukur tingkat kepuasan pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan dengan melakukan survei dan penilaian internal. Pengelolaan kearsipan diperoleh dari nilai audit internal kearsipan dari Biro Umum, Indeks Layanan kepegawaian diperoleh dari survei kepuasan layanan kepegawaian UPT, dan pelayanan umum lainnya diukur dari aspek kemudahan,

kecepatan dan kesesuaian pelayanan. Cara penghitungan kinerja dengan rumus berikut:

Rata-rata nilai hasil survey layanan kepegawaian dan nilai hasil audit pengawasan kearsipan internal

Berdasarkan surat dari Kepala Biro Umum dengan nomor: B/4380/ADM.01/07/VIII/BSN-2023 tentang Penyampaian Laporan Audit Kearsipan Internal Tahun 2023, Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang mendapat nilai 76,33. Pengawasan kearsipan internal ini dilaksanakan untuk menguji ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan arsip dinamis.



Gambar 3.7. Surat Penyampaian Laporan Audit Kearsipan Internal

Dengan nilai audit pengelolaan arsip sebesar 76,33 termasuk dalam kriteria BAIK, Pada aspek penyusutan arsip mendapat nilai nul, ini akan menjadi perhatian untuk tahun depan. terdapat beberapa rekomendari yang harus ditindaklanjuti yaitu secara berkala untuk memindahkan arsip inaktif.

Dalam mewujudkan nilai “BAIK” Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang telah berupaya dengan adanya pengadaan lemari arsip, melakukan perbaikan sebagaimana telah disebutkan rekomendasi-rekomendasi pada hasil audit internal.

Survey kepuasan layanan kepegawain dilakukan guna mengukur tingkat kepuasan pegawai atas layanan dalam pengurusan kepegawaian. Pada saat ini Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang tidak memiliki jabatan analis kepegawaian, tugas kepegawaian saat ini dirangkap oleh arsiparis. Pada bulan Desember 2023 telah dilakukan pengisian survey oleh pegawai di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang menggunakan google form yang telah diisi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan pengurusan kepegawaian.

Sebagian besar pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan merasa puas atas pelayanan kepegawaian. Kemudahan dalam pengurusan cuti, KP4 dan pengurusan dalam kenaikan pangkat. Tetapi ada beberapa pegawai yang merasa belum puas atas layanan umum yaitu sarana dan prasarana di kantor. Keterbatasan lahan kantor, menjadi salah satu sebab keterbatasan fasilitas perkantoran. Belum memiliki ruang kerja rescuer, keterbatasan lahan parker, tidak terdapat mushola, keterbatasan ruang administrasi.

Berikut pertanyaan – pertanyaan dalam survey kepuasan layanan kepegawaian dan layanan umum, dimana survey dilakukan menggunakan google form.

Pertanyaan Jawaban Setelan

Survey Kepuasan Layanan Kepegawaian dan Layanan Umum Kantor Pencarian dan Pertolongan

Deskripsi formulir

1. Kemudahan dalam pencarian dan penggunaan arsip kepegawaian

1. kurang puas X

2. cukup puas X

3. puas X

4. sangat puas X

5. Tambahkan opsi

2. Kemudahan dalam pelayanan pengurusan cuti

1. kurang puas

2. cukup puas

3. puas

4. sangat puas

3. Penyampaian informasi terkait ujian dinas, diklat, penawaran beasiswa

1. Kurang Puas

2. Cukup Puas

3. Puas

4. Sangat Puas

4. Pelayanan dalam pengurusan kenaikan pangkat, pengurusan kenaikan gaji berkala dan pengurusan KP4

1. kurang puas

2. Cukup Puas

3. Puas

4. Sangat Puas

5. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi

1. Kurang puas

2. Cukup Puas

3. Puas

4. Sangat Puas

6. Kebersihan dan kenyamanan lingkungan kerja

1. Kurang Puas

2. Cukup Puas

3. Puas

4. Sangat puas

Ringkasan survey di google form kemudia direkap dalam excel, dengan data sebagai berikut:

REKAPITULASI SURVEY KEPUASAN LAYANAN KEPEGAWAIAN DAN LAYANAN UMUM KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN PANGKALPINANG									
NO	NAMA	NIP	P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	Fitri Yani Yuni Lestari	198506202014022000	4	4	3	4	3	3	
2	Ahmad syamsuddin	199204022015031000	3	4	3	3	3	3	
3	Lota Oktafianti	199110062015032000	4	4	4	4	4	4	
4	Yossie Hartati	198107282015032000	4	4	4	4	4	4	
5	Ellysa Tresna	198506182015032000	4	4	4	4	4	4	
6	Zarlina	200106252020122000	4	4	4	4	4	3	
7	Yoga Desputra	199012092015031000	3	4	3	4	3	3	
8	Dian aulia	198511112014022000	4	4	4	4	4	4	
9	ridho atriza	198404092009121000	4	4	4	4	4	4	
10	Agus Kurniawan	199208292015031000	3	4	3	4	3	3	
11	Sufani	198807052010121000	4	4	4	4	4	4	
12	Supriyandi	199009192014021003	3	4	2	3	3	2	
13	IMAM TRY GUSTAV	19970624201712000	3	4	3	3	3	3	
14	Efri Maulido	199408202017121000	4	4	4	4	4	4	
15	Budi Setawan, S.E. M.M.	197901032006041000	2	4	3	3	3	3	
16	DETRI JULIANI	199807312017122000	3	4	3	4	3	4	
17	Gitri prima	25011992031002	3	4	3	2	3	3	
18	Rahadian	199603062020121000	4	4	4	4	4	4	
19	Dama Putra	199108192010121000	3	4	3	3	3	3	
20	Reni	199511202017122000	2	4	2	2	2	2	
21	siti yumna pinarsih	199609102017122000	3	4	3	3	3	4	
22	Andre adesta	199512092017121000	3	4	2	2	2	2	
23	Afriani Nur Fajar	199606162015031000	3	4	3	3	2	2	
24	Resti sapita putri	198612152015032000	3	4	3	3	3	3	
25	Fajar Permana	199309292015031000	3	4	2	3	2	2	
26	Sau maruli tua	199404132015031000	3	4	3	3	3	3	
27	Dear Tama Sanjaya Sinaga	198710023019021000	4	4	4	4	4	4	
28	Imam Muchsyadat	19840052014021000	3	4	3	3	2	2	
29	Yurizal	199003192009121000	3	4	2	2	2	2	
30	Indra Prasta	198908022015031000	3	4	3	3	3	3	
31	Very pratama mukti	198905142015031000	2	4	2	2	2	2	
32	FERNANDUS NADAPDAP	199305082015031000	3	4	3	3	3	3	
33	Rizki Sastian Syaputra	199503142017121000	3	4	4	2	2	2	
34	Sandy pumomo	1199710262017121000	2	4	2	2	2	2	
35	Siswanto	198306062002121000	3	4	3	3	3	3	
36	SANDY NURIANSYAH	199706022017121000	3	4	2	2	3	4	
37	Ludianri	198412132008121000	3	4	2	3	3	3	
38	Hamdi darwis	199601102020121000	2	4	2	2	4	4	
39	Rolly saputra	199401092015031000	3	4	3	3	4	3	
40	Danu Wahyudi	198505192009121000	3	4	3	3	3	3	
41	Edi Yunanto	198806262015031000	3	4	3	3	3	3	
42	Danang Budi Prasetya	198304222008121000	3	4	3	2	3	2	
43	Nanda Itra	199807252020121000	3	4	3	4	2	3	
44	Dimas handika praksa	199508132015031000	3	4	2	2	3	3	
45	Iwan saputera	197807291998031000	4	4	4	4	4	4	
46	I Made Oka Astawa	198007172005021000	3	4	4	4	4	4	
47	Rahmatullah hasyim	199006132010121000	4	4	4	4	4	4	
48	Rizky Tri Belli	199708262020121000	4	4	4	4	4	4	
49	Resti Silvia	199108232015032004	4	4	4	4	4	4	
50	Ahmad Riyadi	199011142015031001	3	4	3	3	3	3	
51	Kurniaji	198508012008121001	3	4	3	3	3	3	
52	Edward Danny Arantika	199508032015031001	3	4	3	3	3	3	
53	Surya Aditama	199802252017121004	4	4	4	4	4	4	
54	Manner Panjaitan	199207252015031001	3	4	3	4	3	4	
55	Abdurrahman sidik	199305122015031001	3	4	2	3	2	3	
56	Muhammad Syahputra	199307182015031002	3	4	3	3	4	3	
57	Adhan	199607292015031000	4	4	3	4	3	3	
58	Toyomiko	198311262008121000	3	4	2	4	4	4	
JUMLAH NILAI PERUNSUR			186	232	178	187	183	184	
NRR PERUNSUR			81,58	101,75	78,07	82,02	80,26	80,70	
Nilai SELURUH UNSUR			504,3860						
NILAI INDEKS			84,06						
MUTU PELAYANAN			B						
KINERJA UNIT PELAYANAN			Baik						

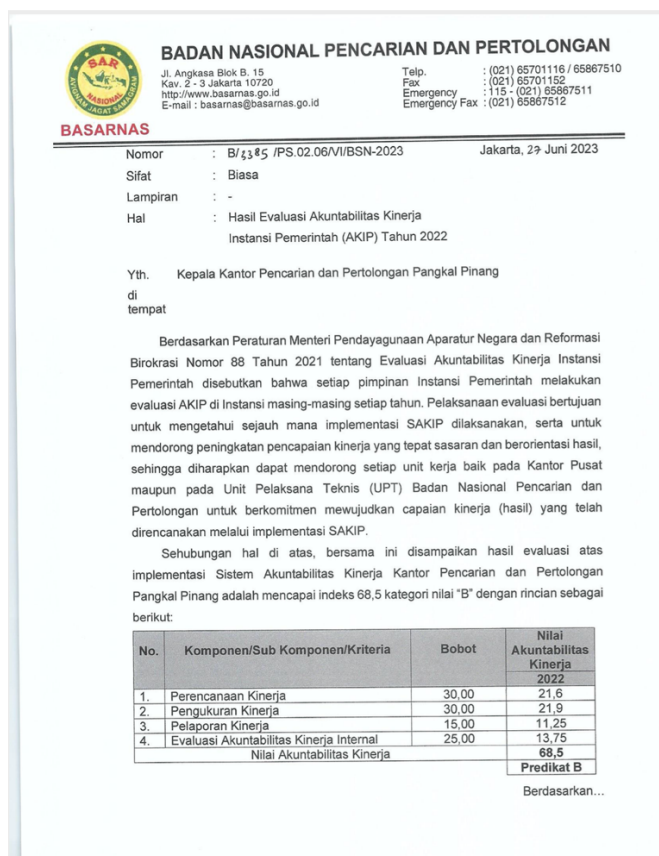
Gambar 3.8. Hasil Survei Kepuasan Layanan Kepegawaian

Berdasarkan data diatas dapat kita hitung rata-rata indeks kepuasan layanan kepegawain dan pengelolaan arsip.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata indeks kepuasan layanan} &= (76,33 + 84,06)/2 \\ &= 80,19 \end{aligned}$$

Dengan realisasi atas Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya adalah 80,19 sedang target yang di tetapkan sebesar 85, kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang tidak tercapai karena capaian kinerja sebesar 94,34%.

Indikator kinerja (IK.11) nilai SAKIP (APIP) merupakan nilai evaluasi yang dilaksanakan oleh APIP atas penyusunan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Berdasarkan surat masuk dari Inspektur Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dengan nomor: B/3385/PS.02.06/VI/BSN-2023 perihal Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah nilai yang diperoleh adalah 68,5 (B) dengan target nilai 70,1 (BB), surat terlampir:



Gambar 3.9. Surat Hasil Evaluasi SAKIP

Evaluasi sistem akuntansi kinerja pemerintah adalah proses sistematis untuk mengevaluasi kinerja suatu instansi pemerintah berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam SAKIP.

Tujuan evaluasi SAKIP adalah untuk meningkatkan akuntabilitas dan kinerja instansi pemerintah, memastikan penggunaan anggaran yang efektif dan efisien,

meningkatkan kualitas pelayanan public, dan mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan.

Berbagai upaya telah dilakukan guna tersusunnya laporan kinerja yang baik, tetapi setelah dilakukan evaluasi oleh APIP ternyata masih banyak kekurangan sehingga target yang ditetapkan belum dapat terpenuhi. Capaian kinerja pada indikator ini adalah 97,84%.

Laporan kinerja yang telah disusun sebagai bahan pertanggungjawaban yang akuntable dan digunakan sebagai bahan perbaikan kinerja untuk tahun mendatang, sebagai bahan untuk merencanakan kegiatan dan *manage* kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi lebih baik lagi serta meningkatkan akuntabilitas.

Pada bulan Mei 2023 dilakuka evaluasi secara daring oleh tim APIP sebagai komunikasi sederhana melalui tanya jawab untuk mendapatkan konfirmasi secara langsung antara evaluator dan penyedia data dan informasi.

C. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, disebutkan bahwa setiap pernyataan kinerja sasaran dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja tahun ini
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional
5. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya
7. Analisis program/kegiatan yan menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Penjabaran dari masing-masing analisis tersebut atas akan ditampilkan tabel dan grafik atas perbandingan-perbandingan capaian kinerja. Sehingga akan dapat terlihat bagaimana grafik pelaksanaan kinerja. Ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan atas penetapan target Perencanaan Kinerja dan Langkah-langkah untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja. berikut penjelasannya:

1. Membandingkan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Tabel 3.16 Perbandingan Target dan Realisasi

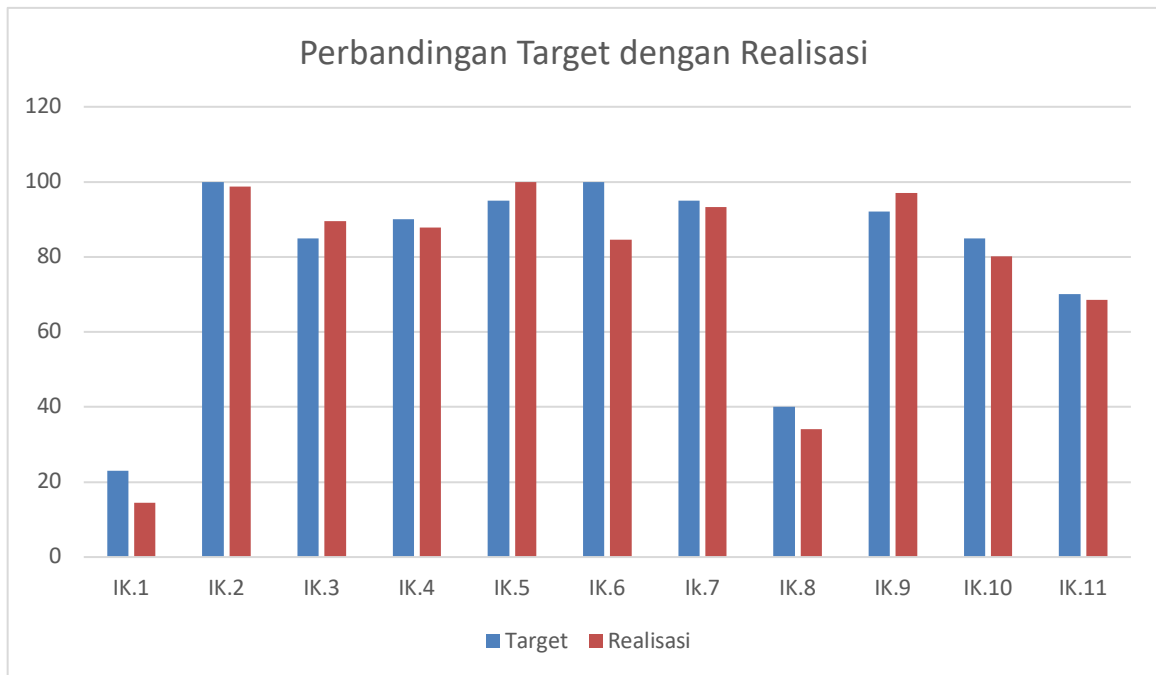
KEGIATAN				Target	Realisasi	Capaian
SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN			Tahun 2023		(%)
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	23 menit	14,47 menit	158,95%
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	98,77%	98,77%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	85	89,47	105,26%
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	90	87,85	97,61%
SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas	5	Persentase jumlah potensi pencarian	95%	100%	105,26%



	pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan		dan pertolongan yang dibina (utama)			
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	100%	84,6	84,60%
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	95%	93,35%	98,26%
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	40%	34,04%	85,10%
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	97,09	105,53%
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	85	80,19	94,34%
		11	Nilai SAKIP (APIP)	BB	B 68,5	97,84%

Berdasarkan tabel diatas untuk memudahkan perbedaan antara target dengan realisasi, jika dituangkan dalam bentuk grafik, dapat dilihat pada grafik 3.1.

Grafik 3.1 Perbandingan antara Target dengan Realiasi



Dari 11 indikator kinerja yang mendukung 6 sasaran kegiatan, 4 (IK.1, IK.3, IK.5, IK.9) indikator kinerja telah mencapai target yang ditetapkan, 7 (IK.2, IK.4, IK.6, IK.7, IK.8, IK.10, IK.11) indikator belum mencapai target.

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun ini dengan Tahun Lalu dan membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 3.17 Perbandingan Realisasi dengan Tahun-Tahun Lalu

KEGIATAN				Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
SASARAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		2020	2021	2022	2023
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi	1	Kecapatan tanggap (response time) pada operasi	25 menit	25 menit	18,73 menit	14,47 menit



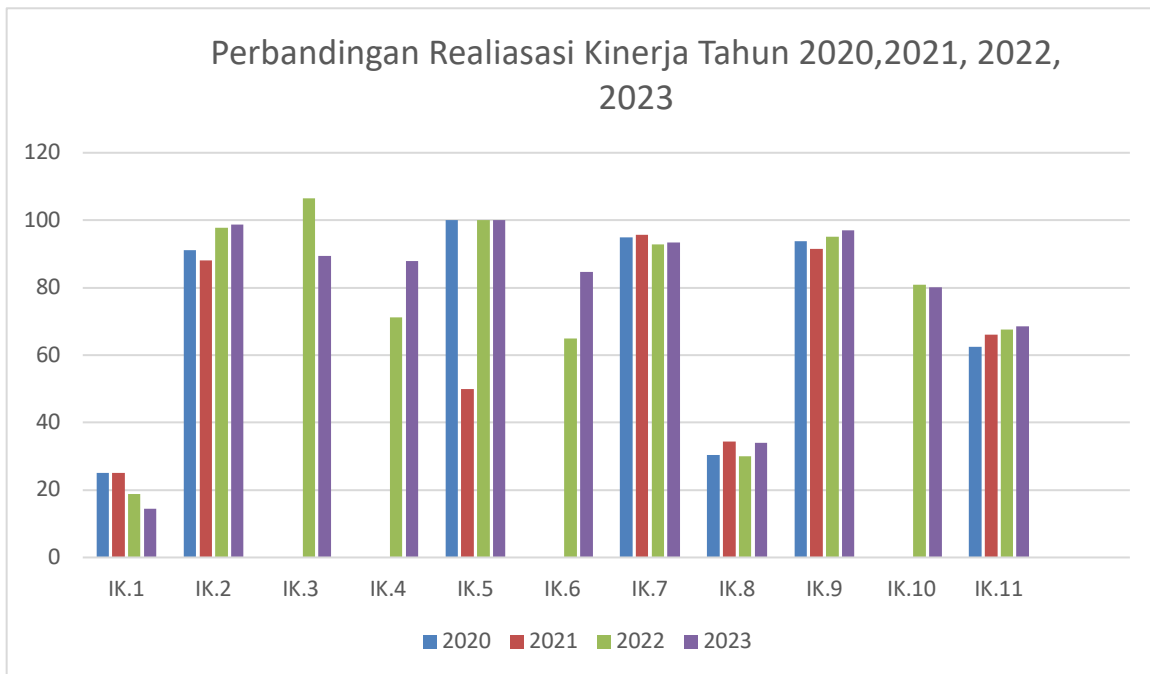
	pencarian dan pertolongan		pencarian dan pertolongan				
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	91,05%	88%	97,83%	98,77%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	N/A	N/A	106,53%	89,47
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	N/A	N/A	71,21	87,85
SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (utama)	100%	50%	100%	100%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	N/A	N/A	65%	84,6
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan	94,87%	95,73%	92,91%	93,35%

	dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan		pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan				
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	30,45%	34,45%	30,05%	34,04%
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93,75	91,57	95,07	97,09
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	N/A	N/A	80,89	80,19
		11	Nilai SAKIP (APIP)	B 62,45	B 66,15	B 67,6	B 68,5

Terdapat perubahan indikator kinerja dari tahun 2021 ke tahun 2022 sampai dengan berakhirnya masa renstra 2020-2024 atas perubahan organisasi dan tata laksana di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sehingga beberapa indikator kinerja tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Indikator yang dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya akan terlihat adanya peningkatan atau penurunan atau sama capaian kinerja dengan grafik dibawah ini:

Grafik 3.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020, 2021, 2022, 2023



Kecepatan tanggap (respon time) adanya penurunan menit, dari 25 menit di tahun 2020 dan 2021 ke 18,73 menit di tahun 2022 dan 14,47menit di tahun 2023, ini berarti ada peningkatan kinerja dari tahun 2021 ke tahun 2023. Keberhasilan operasi mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022.

Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan di tahun 2022 sd 2023 di ukur dari 3 unsur yaitu siaga rutin, kesiapan alut dan kesiapan peralatan komunikasi. pada tahun sebelumnya siaga rutin tidak menjadi unsur pengukuran, Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan mengalami peningkatan, hal ini karena pada tahun 2022 dalam komponen siaga rutin dihitung berdasarkan pemenuhan jumlah personil, sedangkan pada tahun 2023 dihitung atas pemenuhan petugas siaga.

Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina adanya peningkatan dari tahun 2021 karena di tahun 2022 kondisi negara sudah aman dari wabah covid 19, sehingga kegiatan dapat terlaksana sepenuhnya. Pada tahun 2022 dan 2023 relaisasi sama 100%.

Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi merupakan indikator baru di tahun 2022. Pada tahun sebelumnya kegiatan ini dinamakan Latihan SAR. Nilai Latihan SAR pada tahun

2023 mengalami peningkatan. Belajar dari tahun sebelumnya, apa aja yang menjadi kriteria dalam penilaian Latihan SAR, sehingga terdapat peningkatan.

Sasaran kegiatan pada Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan dilihat dari grafik kondisinya naik turun walupun tidak terlalu jauh. Tetapi ada sedikit peningkatan dari tahun 2022 ke 2023.

Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan meningkat di tahun 2021 karena telah mendapat transfer masuk Alut Laut berupa RIB dan Rubber Boat, serta adanya penambahan prasarana di Pos SAR Belitung. Tetapi di 2022 ada penurunan pemenuhan standar sarana dan prasarana karena berdirinya Unit Siaga SAR Muntok dan Unit Siaga SAR Tanjung Pandan. Gedung yang belum tersedia dan sedikit penambahan peralatan maupun ALUT. Adanya penambahan 2 unit rescue car dan 1 unit RIB kelas 1 dan RBB, berdampak naiknya prosentase pemenuhan sarana dan prasarana.

Nilai IKPA mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kinerja pengelola anggaran yang sudah baik tetapi juga perlu peningkatan agar lebih baik lagi.

Penilaian SAKIP yang dilaksanakan inspektorat dari tahun 2020 sampai dengan 2022 target belum tercapai. Tetapi adanya peningkatan nilai dari 62,45 ke 66,15 dan di tahun 2022 menjadi 67,6 dan tahun 2023 menjadi 68,5. Pada range nilai tersebut pencapaian masih dalam kategori B sedangkan target yang diharapkan dengan kategori BB. Ini akan menjadi motivator untuk lebih baik lagi dalam penyusunan dokumen SAKIP.

Tabel 3.18 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tiga Tahun Terakhir

KEGIATAN				Capaian	Capaian	Capaian
SASARAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		2021	2022	2023
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	133,48%	158,95%
		2	Keberhasilan evakuasi korban	88%	97,83%	98,77%



			pada operasi pencarian dan pertolongan			
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	N/A	106,53%	105,26%
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	N/A	74,96%	97,61%
SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (utama)	50%	105,26%	105,26%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang benilai baik berdasarkan evaluasi	N/A	65%	84,60%
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	95,73%	97,80%	98,26%
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana	34,45%	75,13%	85,10%

	pencarian dan pertolongan		pencarian dan pertolongan			
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	100%	105,63%	105,53%
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	N/A	95,16%	94,34%
		11	Nilai SAKIP (APIP)	94,45%	96,56%	97,84%

Pada Analisa perbandingan capaian kinerja pada beberapa tahun terakhir Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang mengambil data pada tahun 2021, 2022 dan tahun 2023. Terlihat beberapa indikator mengalami peningkatan capaian kinerja dari tahun ke tahun. Tetapi juga ada yang mengalami penurunan pada indikator IKM dan indek kepuasan layanan kepegawaian. Basarnas sebagai instansi pemerintah yang bertugas melayani masyarakat dalam bidang pencarian dan pertolongan, adanya penurunan indeks kepuasan masyarakat akan menjadikan perhatian khusus untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat.

Indeks kepuasan layanan kepegawain, pengeloaan arsip dan layanan umum juga akan ditingkatkan lebih baik lagi.

3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah (akhir periode renstra)



KEGIATAN				Realisasi	Target
SASARAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		2023	2024
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	14,47 menit	22 Menit
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	98,77%	100%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	89,47	86
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	87,85	90
SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (utama)	100%	96%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	84,6	85
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	93,35%	93%

	pencarian dan pertolongan				
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	34,04%	40%
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	97,09	93
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	80,19	85
		11	Nilai SAKIP (APIP)	B 68,5	BB

Adanya permenpan nomor 89 tahun 2021 tentang penjenjangan kinerja instansi pemerintah, maka Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang melaksanakan review renstra atas perubahan sasaran kinerja, indikator kinerja dan target kinerja pada tahun 2022 sampai dengan 2024.

Pada tabel perbandingan capaian kinerja pada tahun 2022 dengan tahun berakhirnya periode renstra yaitu tahun 2024 terdapat beberapa indikator kinerja yang mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2024, yaitu indikator kinerja dalam kecepatan tanggap (respon time), indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan, pelatihan potensi SAR dan indek kinerja pengelolaan anggaran.

Sedangkan indikator kinerja yang lainnya akan menjadi tantangan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang untuk dapat mencapai target kinerja atau melebihi target kinerja akhir periode renstra. Walaupun beberapa indikator cukup berat untuk mencapai target akhir periode, Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang akan berupaya memperbaikinya.

4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Tabel 3.20 Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional

KEGIATAN				Realisasi 2023	Target Nasional
SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	14,47 menit	25,5 Menit
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	98,77%	100%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	89,47	85,33
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	87,85	93,91
SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (utama)	100%	100%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	84,6	N/A
SK5	Terwujudnya peningkatan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan	93,35%	100%

	pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan		pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan		
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	34,04%	N/A
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	97,09	N/A
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	80,19	N/A
		11	Nilai SAKIP (APIP)	B 68,5	N/A

Tidak semua indikator kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sama dengan indikator kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan. Tetapi indikator kinerja UPT mendukung tercapainya sasaran program kelembagaan.

Indikator kinerja yang dapat dibandingkan dengan standar nasional adalah:

- a. Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan
Realisasi kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang adalah 14,47 menit sedangkan standar nasional menargetkan 26 menit. sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja telah mencapai target nasional. Dengan semakin cepatnya tanggap terhadap berita kecelakaan maka akan meningkat keberhasilan pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan.
- b. Keberhasilan evakuasi dalam operasi pencarian dan pertolongan

Realisasi keberhasilan evakuasi dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan tahun 2023 adalah 98,77%, target nasional menetapkan 100%. Hal ini berarti bahwa indikator kinerja tersebut tidak tercapai.

c. Indeks kepuasan masyarakat atas jasa layanan pencarian dan pertolongan

Target nasional untuk indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan adalah 89,47. Dengan target tersebut maka indikator kinerja Kantor pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang telah tercapai.

d. Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan

Pada indikator ini, target nasional sebesar 93,91 sedangkan realisasi indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang hanya 87,85. Cukup jauh untuk mencapai target nasional.

e. Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina

Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan menargetkan jumlah potensi yang dibina sebesar 100%, karena keterlibatan potensi dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pencarian dan pertolongan sangat penting. Pada tahun 2023 realisasi untuk indikator ini Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang sudah mencapai target.

f. Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan

Pada indikator ini, Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan menargetkan SDM-nya dapat terbina 100%. Sedangkan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang realisasi hanya 93,35%, adanya rescuer Wanita yang tidak bisa terlepas dari kodratnya (hamil) maka akan mengurangi persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi Yang Dilakukan

Dalam melaksanakan program dan kegiatan yang sudah direncanakan kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan yang sudah ditargetkan untuk capaian kinerja belum tentu sesuai dengan target. Dalam tabel berikut merupakan analisis keberhasilan / kegagalan kinerja selama tahun 2022.



Tabel 3.21 Penyebab Keberhasilan / Kegagalan

Kegiatan		Capaian	Penyebab Keberhasilan / Kegagalan	Solusi
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja			
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongana	158,95%	Keberhasilan: <ol style="list-style-type: none">1. Adanya petugas rescuer yang melaksanakan siaga 24 jam.2. Petugas siaga terutama di Com Center yang cepat dan tanggap pada saat menerima info kecelakaan3. Adanya kesiapan peralatan dan perlengkapan baik perlengkapan pribadi maupun peralatan dalam pelaksanaan operasi	
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	98,77%	Kegagalan: <ol style="list-style-type: none">1. Keterlambatan pelapor dalam melaporkan kejadian sehingga potensi untuk menemukan korban sangat sulit terutama pada kecelakaan perairan	<ol style="list-style-type: none">1. Perlunya kegiatan pemasyarakatan SAR terhadap nelayan / masyarakat yang mempunyai resiko kerja.



			<ol style="list-style-type: none">2. Sangat dibutuhkan peralatan dengan teknologi yang canggih untuk kondisi yang tidak mudah dijangkau oleh rescuer3. Kurangnya SDM terutama rescuer Keberhasilan: <ol style="list-style-type: none">1. Koordinasi yang baik dengan potensi pencarian dan pertolongan	<ol style="list-style-type: none">2. Pengusulan pagu anggaran terutama untuk pengadaan peralatan berteknologi pendukung operasi pencarian dan pertolongan (drone dan ROV)3. Penambahan SDM terutama rescuer
	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	105,26%	Keberhasilan: <ol style="list-style-type: none">1. Kecepatan tanggap tim ke lokasi kecelakaan.2. Pendekatan dengan keluarga korban untuk meyakinkan bahwa tim akan bekerja keras dalam pelaksanaan pencarian dan pertolongan.3. Membekali SDM dengan ketrampilan dan peralatan yang memadai pada saat pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	



Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	97,61%	Kegagalan: <ol style="list-style-type: none">1. Kekurangan SDM sehingga tim siaga rutin tidak memenuhi standar.2. Kondisi mesin ALUT yang sudah tua.3. Keterbatasan penyedia jasa dan sparepart untuk peralatan SAR di wilayah Bangka Belitung	<ol style="list-style-type: none">1. Sangat dibutuhkan dalam penambahan SDM2. Penggantian mesin untuk ALUT yang sudah tidak efisien dengan perbaikan.3. Memperhatikan tingkat TKDN dalam pengadaan sarana SAR.
Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan potensi pencarian dan pertolongan	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	105,26%	Keberhasilan: <ol style="list-style-type: none">1. Mempersiapkan dengan baik pelaksanaan pelatihan potensi pencarian dan pertolongan2. Adanya antusias yang tinggi oleh para potensi di wilayah kerja untuk mendapatkan ilmu SAR	
Meningkatnya pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang bernilai baik berdasarkan evaluasi	84,60%	Kegagalan; <ol style="list-style-type: none">1. Tidak mengikuti tahapan-tahapan Latihan pencarian dan pertolongan mulai dari	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan koordinasi dengan Direktorat Kesiapsiaan selaku ilialai latihan



			<p>perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berdasarkan SOP dari Direktorat Kesiapsiagaan</p> <ol style="list-style-type: none">2. Kurangnya pengawasan dan evaluasi dari pimpinan	<ol style="list-style-type: none">2. Mempersiapkan pelaksanaan Latihan dengan baik3. Melaksanakan Latihan dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan ilmu SAR bukan sekedar menggugurkan kewajiban
<p>Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan</p>	<p>Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan</p>	<p>98,26%</p>	<p>Kegagalan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Indek Massa Tubuh yang masih perlu diperhatikan terutama untuk rescuer – rescuer senior.2. Beberapa tenaga SAR yang kurang mengikuti pengajaran materi SAR. <p>Keberhasilan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kesadaran tenaga SAR bahwa peningkatan pembinaan merupakan hal yang penting	<ol style="list-style-type: none">1. Pimpinan lebih mendisiplinkan tenaga SAR untuk menjaga Kesehatan jasmani dan untuk selalu mengikuti pembelajaran baik materi maupun praktik



			baik untuk diri sendiri, organisasi. 2. Adanya pengawasan dari pimpinan dan Direktorat Bina Tenaga	
Meningkatnya ketersediaan sarana prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	85,10%	Kegagalan: 1. Standar kebutuhan sarana pada SK KBSN tidak diimbangi dengan anggaran 2. Kemampuan negara dalam memberikan anggaran untuk pemenuhan anggaran kurang 3. Pendirian pos SAR dan unit siaga SAR yang tidak selaras dengan penyediaan sarana dan prasarana	1 Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan Pemerintah Daerah setempat untuk dapat menghibahkan prasarana 2 Pengadaan sarana dan prasarana SAR untuk menyesuaikan dengan standar kebutuhan 3 Melakukan koordinasi dengan Direktorat Sarana dan Prasarana untuk dapat merelokasi sarana yang tidak bermanfaat ditempat lain.



Meningkatkan tata Kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	Nilai atas indikator kinerja pelaksanaan anggaran	105,53%	Keberhasilan: <ol style="list-style-type: none">1. Tenaga administrasi keuangan yang kompeten dan menjadi tim yang solid dalam pengelolaan keuangan2. Koordinasi yang baik dengan Kementerian Keuangan3. Aplikasi dan indikator tersedia dengan jelas dari Kementerian Keuangan	
	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan kearsipan dan layanan umum lainnya	94,34%	Kegagalan: <ol style="list-style-type: none">1. Sarana dalam pengelolaan arsip yang kurang memadai2. Tidak mematuhi rekomendasi yang di berikan oleh tim audit kearsipan internal3. Layanan umum terkait sarana perkantoran, fasilitas perkantoran yang kurang. Keberhasilan: <ol style="list-style-type: none">1. Layanan kepegawaian yang baik	<ol style="list-style-type: none">1. Pengadaan perlengkapan dalam pengelolaan arsip2. Pengawasan dan mentoring dari pimpinan yang lebih ditingkatkan.3. Melakukan penataan kembali ruang kerja pegawai



	Nilai SAKIP (APIP)	97,84%	<p>Keberhasilan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Telah dilaksanakan Bimtek penyusunan SAKIP.2. Dokumen pendukung dalam penyusunan terpenuhi <p>Kegagalan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan kinerja yang belum sempurna2. Kurangnya pemahaman dari Penanggungjawab kegiatan tentang pentingnya akuntabilitas kinerja sehingga kesulitan dalam pengumpulan data3. Masih banyak rekomendasi dari APIP yang belum ditindaklanjuti	<ol style="list-style-type: none">1. Perlunya bimtek penyusunan renstra2. Adanya sosialisasi kepada pimpinan bahwa setiap anggaran yang diberikan terdapat kinerja yang harus dipertanggungjawabkan
--	--------------------	--------	---	--

6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

a. Analisis atas Efisiensi Sumber Daya Manusia

Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang saat ini mempunyai 58 Pegawai ASN, 7 Tenaga Pendukung Rescuer dan 10 Honorer ABK yang bertugas melaksanakan operasional kantor. Masih sangat kurang dengan jumlah pegawai yang demikian.

Jumlah rescuer Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang adalah 42 orang bertugas di Kantor sebanyak 22 orang, Pos SAR Belitung sebanyak 5 orang Unit siaga Tobaoli sebanyak 4 orang, Unit Siaga Tanjung Pandan 4 orang dan Unit siaga Mentok 4 orang, 4 orang bertugas di Kantor Pusat. Dengan terbatasnya personil lapangan tetapi target yang harus dicapai adalah sama yaitu respon time 23 menit dan keberhasilan evakuasi korban adalah 100%.

Pembinaan pegawai berupa pembinaan kesamaptaan, pembelajaran dikelas untuk mengulang materi-materi SAR, dan pembelajaran praktek lapangan menjadi faktor pendukung ketrampilan rescuer dalam melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan.

Pembinaan kesamaptaan dijadwalkan pada hari Selasa dan Kamis, sedang kegiatan materi dan praktik dijadwalkan pada hari Rabu. Selain pembinaan pegawai, siaga 24 jam dilaksanakan oleh rescuer, operator kom dan kepala jaga harian merupakan bentuk usaha untuk mencapai target respon time 23 menit.

Pegawai administrasi di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang juga masih kurang. Jabatan yang rangka satu sama lain sebagai cara alternatif agar semua kegiatan perkantoran dapat berjalan dengan baik. Seorang Arsiparis harus merangkap bagian kepegawaian dan persuratan,. Jabatan Urusan Dalam harus merangkap sebagai Penata Laporan Keuangan (SAIBA) dan Pengelola Keuangan. Jabatan Rescuer harus merangkap sebagai Bendahara.

Dengan keterbatasan personil dan dituntut untuk mencapai target capain kinerja, Pegawai wajib mengikuti bimbingan atau diklat yang diselenggarakan oleh Kantor Pusat atau oleh Kementerian lain.

Untuk mencapai target nilai IKPA, petugas keuangan harus selalu upgrade peraturan dan info-info penting dari KPPN. Untuk mencapai target nilai SMART DJA, Penyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran mengikuti bimtek pengisian yang diselenggarakan Kantor Pusat. Untuk mencapai target atas nilai SAKIP, Penyusun lakip mengikuti diklat di BPKP untuk membuka wawasan bagaimana Menyusun laporan kinerja yang baik. Undangan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Kantor Pusat baik secara offline atau menggunakan zoom meeting sangat mendukung dalam pencapaian target kinerja.

Dengan keterbatasan SDM, tetapi Kantor Pencarian dan Pertolongan mampu melaksanakan kegiatan dengan baik dan beberapa indikator kinerja capainnya dapat sesuai dengan target. Ini merupakan salah satu efisiensi dari sisi sumber daya manusia.

b. Analisa atas efisiensi sarana dan prasarana

Sampai dengan saat ini Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang melalui Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan telah memiliki standar sarana dan prasarana sesuai dengan aturan yang berlaku, serta sistem informasi internal dan eksternal yang andal dan mengikuti perkembangan teknologi terbaru dalam rangka mendukung penyelenggaraan pencarian dan pertolongan yang optimal. Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang diharapkan memiliki sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan sesuai dengan standar minimal kebutuhan (*minimum essential force*).

Kendala terkait sarana dan prasarana adalah belum sepenuhnya memenuhi standar kebutuhan sesuai luas dan kondisi geografis, karakteristik kecelakaan, bencana dan kondisi membahayakan manusia serta belum bisa menjangkau seluruh wilayah Propinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri lebih dari 2 pulau. Karakteristik medan dengan sebagian besar perairan, sebagai jalur pelayaran, sebagai lintasan penerbangan terbanyak menjadi kendala dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan yang membutuhkan dukungan sarana yang memadai baik dari sisi teknologi maupun kapasitas yang dibutuhkan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang khususnya sarana laut dan udara.

Berdasarkan standar kebutuhan sarana, Kantor Pencarian dan Pertolongan mempunyai presentase yang kecil atas pemenuhan sarana dan prasarana. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana kita berusaha untuk memberikan pelayanan SAR secara maksimal.

Tempat sandar kapal yang masih menumpang, keterbatasan peralatan SAR di Pos SAR dan Unit Siaga, sempitnya lahan kantor, keterbatasan peralatan SAR tidak menjadi penghalang untuk mencapai target sasaran kinerja didalam meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan, terwujudnya sistem evaluasi dan pelaporan yang baik, atau terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran keuangan yang akuntable.

7. Analisis program/kegiatan yan menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dalam pencapaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan didukung oleh 2 (dua) program yaitu:

a. Program Dukungan Manajemen

Program ini menitikberatkan pada terlaksananya kegiatan penyusunan rencana program, evaluasi pelaporan dan kerja sama, terlaksananya pengelolaan administrasi, keuangan, perlengkapan, kehumasan, protocol, dan pengelolaan sarana dan prasarana aparatur serta pengelolaan data dan sistem informasi.

b. Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana.

Program ini bertujuan pada pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan diklat dan pembinaan tenaga pencarian dan pertolongan, pengelolaan operasi, pengelolaan sistem komunikasi pencarian dan pertolongan, pembinaan potensi pencarian dan pertolongan, serta pengelolaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan.

Didalam program tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang mendukung sasaran kegiatan dan indikator kinerja untuk mencapai target capaian.

Tabel 3.22 Kegiatan dalam menunjang Sasaran & Indikator Kinerja

KEGIATAN				AKTIFITAS	
SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
SK.1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948.QHC)	
		2	Persentase korban terevakuasi pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	Koordinasi (3948.AEA)	
				Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948.QHC)	
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas pelayanan jasa SAR (Utama)	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RCM)	
				OM Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RDH)	
				Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947.DCK)	
Koordinasi (3948.AEA)					
Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948.QHC)					
SK.2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan SAR (Utama)	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RCM)	
				OM Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RDH)	
				Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947.DCK)	
				OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3949.RCL)	
				Koordinasi (3948.AEA)	
				Pemantauan Masyarakat dan Kelompok Masyarakat (3972.BKA)	



SK.3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (Utama)	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (3971.BDC)
				Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (6931.QDC)
SK.4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan SAR yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	Koordinasi (3972.AEA)
SK.5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947.DCK)
SK.6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.CAP)
				Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RAP)
				Layanan Sarana dan Prasarana Internal (3944.EBB)
SK.7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Layanan Dukungan Manajemen Internal (3941.EBA)
				Layanan Manajemen Kinerja Internal (3943.EBD)
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	Layanan Dukungan Manajemen Internal (3943.EBA)
				Layanan Manajemen Kinerja Internal (3943.EBD)
11	Nilai SAKIP (APIP)	OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3945.RCL)		
				Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBD)

Indikator kinerja diatas sudah dirumuskan dalam Review Renstra Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2022 – 2024. Dua program dan sepuluh kegiatan diatas merupakan pendukung dalam menjalankan misi dan visi Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang dalam mendukung visi dan misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Pada tahun 2023 sampai dengan akhir periode renstra yaitu tahun 2024 diharapkan kegiatan-kegiatan sebagai pendukung pencapaian indikator kinerja masih dialokasikan anggarannya untuk Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang.

D. REALISASI ANGGARAN

Realisasi anggaran pada tahun 2023 (data revisi terakhir) adalah

NO	URAIAN	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	DAYA SERAP (%)
1	Belanja Pegawai	7.528.599.000	7.294.905.141	96,90%
2	Belanja Barang	10.487.873.000	10.392.229.085	99,09%
3	Belanja Modal	1.650.000.000	1.648.841.940	99,93%
	Total	19.666.472.000	19.335.976.166	98,32%

Dapat dikatakan kinerja anggaran Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang sudah cukup baik dengan realisasi anggaran 98,32%. Pada belanja pegawai tidak optimal pelaksanaan anggarannya dikarenakan adanya anggaran lembur yang tidak terserap. Kebijakan penggunaan anggaran lembur pada tahun 2023 menjadi perhatian khusus dari Biro Perencanaan dan Anggaran karena rekomendasi dari pemeriksaan BPK, agar dapat menggunakan anggaran lembur berdasarkan dengan peraturan Kementerian Keuangan.

Pada belanja barang, anggaran pelaksanaan pengerahan dan pengendalian operasi pencarian dan pertolongan yang tidak terealisasi maksimal dikarenakan SDM yang terbatas dalam pelaksanaan operasi SAR sehingga anggaran perjalanan dinas terdapat efisiensi.



Tabel 3.23 Tabel Hubungan antara Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Anggaran dengan Data Pagu Revisi Terakhir

KEGIATAN		CAPAIAN KINERJA 2023	AKTIFITAS	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN 2023	EFISIENSI		
SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN							
SK.1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	158,95%	Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948.QHC)	1.160.000.000	1.121.437.732	3,32%
		2	Persentase korban terevakuasi pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	98,77%	Koordinasi (3948.AEA)	160.000.000	159.950.675	0,03%
					Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948.QHC)	1.160.000.000	1.121.437.732	3,32%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas pelayanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	105,26%	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RCM)	3.904.002.000	3.901.031.302	0,08%
					OM Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RDH)	100.000.000	98.504.930	1,5%



				Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947.DCK)	333.291.000	307.828.224	7,64%	
				Koordinasi (3948.AEA)	160.000.000	159.950.675	0,03%	
				Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948.QHC)	1.160.000.000	1.121.437.732	3,32%	
SK.2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan (Utama)	97,61%	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RCM)	3.904.002.000	3.901.031.302	0,08%
				OM Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RDH)	100.000.000	98.504.930	1,5%	
				Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947.DCK)	333.291.000	307.828.224	7,64%	



				OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3949.RCL)	200.000.000	199.561.350	0,22%	
				Koordinasi (3948.AEA)	160.000.000	159.950.675	0,03%	
				Pemantauan Masyarakat dan Kelompok Masyarakat (3972.BKA)	280.070.000	275.805.654	1,52%	
SK.3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (Utama)	105,26%	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (3971.BDC)	180.691.000	180.505.100	0,07%
					Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (6931.QDC)	278.750.000	277.158.387	0,57%
SK.4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	84,60%	Koordinasi (3972.AEA)	229.060.000	224.046.737	2,19%



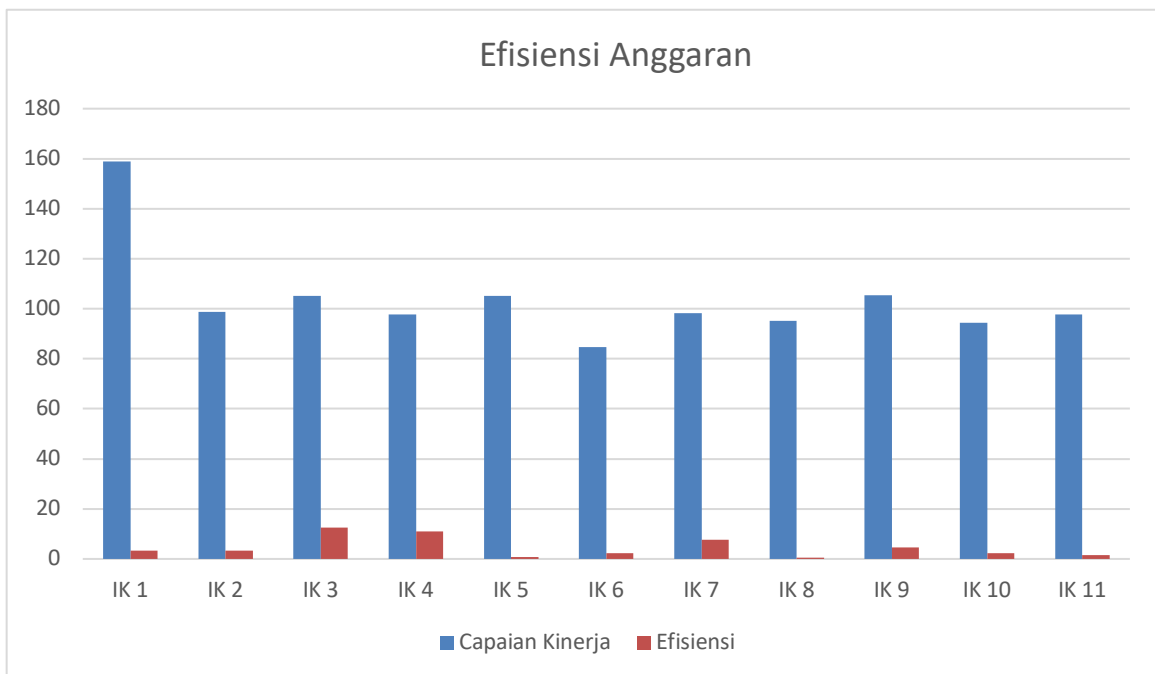
SK.5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	98,26%	Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947.DCK)	333.291.000	307.828.224	7,64%
SK.6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	95,10%	Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.CAP)	260.000.000	258.971.540	0,40%
					Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RAP)	1.200.000.000	1.199.809.400	0,02%
					Layanan Sarana dan Prasarana Internal (3944.EBB)	250.000.000	249.661.000	0,14%
SK.7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	105,53%	Layanan Dukungan Manajemen Internal (3941.EBA)	7.681.359.000	7.439.417.626	3,12%
					Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBD)	143.046.000	140.998.257	1,43%



	10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	94,34%	Layanan Dukungan Manajemen Internal (3943.EBA)	3.254.683.000	3.250.550.412	0,13%
				Layanan Manajemen Kinerja Internal (3943.EBD)	10.000.000	9.967.500	0,33%
				OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3945.RCL)	41.520.000	40.772.825	1,8%
	11	Nilai SAKIP (APIP)	97,84%	Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBD)	143.046.000	140.998.257	1,43%

E. REALISASI DAN EFISIENSI ANGGARAN

Efisiensi anggaran adalah prinsip ekonomi dimana dengan anggaran yang sedikit tetapi dapat menghasilkan output yang maksimal. Dengan grafik dibawah ini akan terlihat perbandingan adakah efisiensi yang terdapat di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun Anggaran 2023.



Grafik 3.3 Efisiensi Anggaran terhadap Indikator Kinerja

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa sedikit sekali adanya efisiensi anggaran di Tahun 2023 dalam pelaksanaan kegiatan . Kegiatan terlaksana dengan baik didukung dengan pelaksanaan anggaran yang baik juga.

Kegiatan tidak akan berjalan tanpa dukungan anggaran, dengan penggunaan anggaran yang optimal, kegiatan akan berjalan dengan baik dan capaian kinerja anggaran juga baik.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2023 ini merupakan pertanggungjawaban atas kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis tahun 2020-2024 yang berisi uraian tentang 7 (tujuh) sasaran kegiatan dengan 11 (sebelas) capaian indikator kinerja kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang pada tahun 2023.

Pengukuran indikator kinerja menunjukkan 11 (sebelas) IK terkait tugas dan wewenang Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2022, sejumlah 4 IK telah memiliki capaian sesuai target. Indikator kinerja yang telah mencapai target adalah IK.1 kecepatan tanggap (respon time) dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan, IK.3 indeks kepuasan masyarakat atas jasa layanan pencarian dan pertolongan, IK.5 persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina dan IK.9 nilai atas indikator kinerja pelaksanaan anggaran.

Selanjutnya yang belum mencapai target ada 7 indikator kinerja, terdapat beberapa kendala dalam mencapai target kinerja dan diharapkan tahun berikutnya dapat memperbaiki capaian kinerja sesuai dengan apa yang telah ditargetkan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan pencapaian target indikator kinerja, Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang pada tahun 2023 mendapat alokasi anggaran (setelah revisi) sebesar Rp19.666.472.000,- (Sembilan belas milyar enam ratus enam puluh enam juta empat ratus tujuh puluh dua ribu rupiah) dan yang terealisasi hingga akhir tahun 2023 sebesar Rp19.335.976.166,- (Sembilan belas milyar tiga ratus tiga puluh lima juta

Sembilan ratus tujuh puluh enam ribu seratus enam puluh enam rupiah) atau realisasi sebesar 98,32%.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang dalam pelaksanaan kegiatan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Masih terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) baik SDM Administrasi maupun SDM teknis (rescuer dan ABK). Seiring dengan peningkatan jumlah Sarana terutama KN dan RIB, jumlah Pos dan Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan tidak diikuti dengan penambahan ABK dan rescuer sebagai mana yang telah di tetapkan standar peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan tentang standar pengawakan dan jumlah personil.
2. Tingkat kepercayaan yang meningkat dari masyarakat atas pelayanan operasi pencarian dan pertolongan, sehingga dituntut untuk membuka Unit Siaga di wilayah Bangka Utara. Adanya tuntutan tersebut dibutuhkan lebih banyak lagi SDM, sarana dan prasarana.
3. Sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasi Pencarian dan Pertolongan belum sepenuhnya terpenuhi. Serta masa mesin Alut yang sebagian besar sudah tua sehingga perlu penggantian mesin. Terutama Alut Air karena wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang yang sebagian besar merupakan perairan. Terbatasnya lahan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang yang tidak mampu lagi menampung kendaraan-kendaraan operasional rescue. Belum tersedianya tempat sandar Kapal Negara yang memadai. Belum tersedianya Gedung Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Toboali, Mentok dan Tanjung Pandan.
4. Penguatan regulasi yang diperlukan diantaranya berkaitan dengan perencanaan, standarisasi teknis, SOP pelaksanaan kegiatan dan penatalaksanaan, serta regulasi pendukung dalam kerangka transformasi organisasi dan penyelenggaraan di bidang pencarian dan pertolongan.

B. REKOMENDASI ATAS PENILAIAN SAKIP

Tabel 4.1. Rekomendasi Atas Penilaian SAKIP

No	Evaluasi APiP	Tindak Lanjut
1.	Agar melakukan evaluasi penetapan target untuk masing-masing indikator kinerja sehingga target capaian kinerja lebih realistis	Dilaksanakan rapat pimpinan dalam penentuan target kinerja (notulen rapat terlampir)
2.	Pimpinan agar selalu terlibat sebagai pengambil keputusan (decision maker) dalam mengukur capaian kinerja	Dilaksanakan rapat evaluasi kinerja oleh pimpinan
3.	Agar di buat juknis pengukuran dan pengumpulan data kinerja	Telah dibuat Surat Kepala Kantor perihal juknis pengukuran dan pengumpulan data kinerja dengan nomor SK.KKS 14/KP.04.01/I/SARPKP-2023
4.	Dokumen perencanaan agar memenuhi standar yang baik dengan ukuran kinerja yang SMART dengan memperhatikan penyelarasan (cascading) dan kinerja bidang lain (crosscutting)	Indikator kinerja pegawai merupakan turunan dari indikator kinerja para kasi dan indikator kinerja para kasi merupakan turunan dari perjanjian kinerja kepala kantor di tunjukkan dengan pohon kinerja
5.	Melakukan perbaikan indikator kinerja waktu tempuh (deployment time) pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan untuk dimasukkan menjadi indikator kinerja masing-masing satuan kerja kantor pencarian dan pertolongan	Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang belum memasukkan indikator kinerja waktu tempuh pada renstra 2020-2024 tetapi akan di masukkan pada renstra 2025-2029 nanti



6.	Pada laporan kinerja agar dilakukan perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di level nasional/internasional (Benchmark Kinerja)	Telah dilakukan Analisa perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja level nasional (menggunakan perbandingan dengan target kinerja Kantor Pusat) ditunjukkan pada BAB II tabel 3.20
7.	Agar pengukuran indikator capaian kinerja respon time mengacu pada kondisi sebenarnya	Capaian kinerja respon time telah mengacu pada kondisi yang sebenarnya yaitu di tunjukkan adanya sinkronisasi data setiap bulannya antara aplikasi QR SAR dengan Kantor Pencarian dan Pertolongan
8.	Pengukuran kinerja agar dijadikan dasar dalam pemberian Reward dan Punishment, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien	Setiap triwulan dibuat laporan capaian kinerja periodik organisasi dimana nilai dari CKO tersebut sebagai dasar untuk pembelian nilai ke para pegawai dengan predikat sangat baik, baik dan butuh perbaikan
9.	Agar melakukan reviu terhadap sasaran dan target yang telah ditetapkan guna menilai capaian kinerja yang ingin dihasilkan	Adanya review renstra untuk menetapkan target kinerja pada tahun selanjutnya
10.	Dokumen Lakip agar di lakukan reviu internal secara berkala atas capaian target yang sudah ditetapkan.	Dibuat laporan pemantauan rencana aksi setiap triwulan dan dilaporkan kepada pimpinan untuk dijadikan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan
11.	Agar dilakukan evaluasi internal sehingga Implementasi SAKIP memberi kesan yang nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi kinerja.	Dilakukan rapat internal pimpinan sebagai pengawasan dan diskusi dalam melaksanakan kegiatan

C. UPAYA PERBAIKAN CAPAIAN KINERJA

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2023, maka untuk meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan kinerja harus dilakukan secara lebih cermat, dan konsisten dengan apa yang telah direncanakan, mengevaluasi kepada pelaksana kegiatan atas pelaksanaan kegiatan minimal per triwulan oleh penanggungjawab kegiatan.
2. Sosialisasi tentang Pencarian dan Pertolongan agar lebih gencar dilaksanakan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai ke Universitas-universitas melalui gerakan *SAR Go To School* sampai pada kelompok kelompok masyarakat sehingga lebih memahami fungsi dan peranan Kantor Pencarian dan Pertolongan yang mana nanti tidak ada lagi laporan yang terlambat sampai di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang. Selain itu untuk aktif melakukan publikasi ke social-sosial media yang ada atas pelaksanaan kegiatan dan event-event penting baik yang di laksanakan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan atau oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.
3. Sosialisasi tentang Safety First kepada masyarakat sebelum melaksanakan kegiatan diluar rumah, misalnya kepada kelompok nelayan mengingat kecelakaan yang paling sering terjadi adalah kondisi membahayakan manusia pada saat nelayan berada di perairan. Termasuk juga kepada wisatawan yang berkunjung ke pantai agar mematuhi peraturan peraturan yang ada sehingga kecelakaan dapat lebih di minimalisasi. Sosialisasi yang dapat dilakukan pada saat pelaksanaan Siaga SAR Khusus yang dilaksanakan pada hari besar keagamaan dimana pada saat itu aktivitas pariwisata sedang banyak pengunjung.

4. Pelatihan / pembinaan potensi dapat dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan bagaimana menyelamatkan diri atau membantu pencarian dan pertolongan bagi nelayan atau penduduk-penduduk atau organisasi disekitar pesisir. Pelatihan yang difokuskan pada pelaksana kegiatan di wilayah rawan kecelakaan seperti nelayan ikan, nelayan kepiting dan penambang timah.
5. Pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dengan standar kebutuhan Kantor pencarian dan pertolongan berdasarkan SK Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan nomor 55/SP.01.02/II/BSN-2020 tentang Standar Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Selain dengan pengajuan pagu anggaran atas pemenuhan sarana dan prasarana, Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang akan lebih kooperatif dalam melaksanakan koordinasi Pemerintah Daerah diwilayah kerja untuk dapat menghibahkan sarana atau prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh Unit Siaga / Pos SAR setempat.
6. Pemenuhan sumber daya manusia baik dibidang administrasi atau jabatan fungsional rescuer serta ABK, sebagaimana diketahui jumlah tim pelaksana siaga rutin saat ini sangat jauh dari standar yang ditetapkan pada Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan nomor:18 tahun 2018 tentang Siaga Pencarian dan Pertolongan.
7. Menugaskan penyusun laporan kinerja untuk mengikuti bimbingan teknis baik yang diselenggarakan oleh Kantor Pusat atau mencari referensi pelaksanaan bimtek di instansi lain. Penyusun laporan kinerja juga dapat berkonsultasi langsung dengan APIP selaku evaluator Lakip.
8. Melaksanakan dan memperbaiki pengelolaan kearsipan yang menjadi catatan dari auditor. Pemenuhan sarana (lemari arsip/filling cabinet) juga dapat meningkatkan kinerja pengelolaan arsip. Pengawasan dari atasan juga menjadi motivasi Analis Kearsipan dalam pengelolaan arsip.
9. Dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan yang baik sangat berpengaruh terhadap hasil. Menjadi catatan atas pelaksanaan Latihan SAR tahun 2023,



upaya yang dapat dilakukan agar Latihan dapat bernilai baik adalah membuat RGB, mengevaluasi kelayakan tempat pelaksanaan Latihan, melaksanakan koordinasi dengan Direktorat Kesiapsiagaan (Penilai) atas skenario Latihan, serta mengundang Observer sebagai evaluator agar dapat mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan pelaksanaan Latihan.

Demikian Laporan Kinerja Tahun 2023 ini disusun agar bermanfaat dan dapat digunakan oleh Pimpinan dalam merencanakan kegiatan, mengevaluasi kegiatan dan membuat kebijakan atas pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan.